

**PEMBELAJARAN KITAB *WASIATUL MUSTHOFA* PADA SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh

IIS ISLAMIAH
NIM 084141051

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JUNI 2018**

**PEMBELAJARAN KITAB *WASIATUL MUSTHOFA* PADA SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH
KABUPATEN JEMBER**

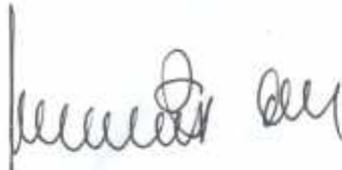
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

IIS ISLAMIYAH
NIM 084141051

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mas'ud, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 197212192008011007

**PEMBELAJARAN KITAB *WASIATUL MUSTHOFA* PADA SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Juni 2018

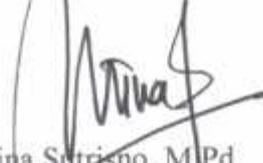
Tim Penguji

Ketua



H. Syamsul Anam, S. Ag, M. Pd.
NIP. 197108212007101002

Sekretaris



Nina Sutrisno, M. Pd.
NIP. 198007122015032001

Anggota:

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M. Pd. I.
2. Dr. H. Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. H. I.
NIP. 197602032002121003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada di dalam diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah, kedatangan hari akhir dan dia yang banyak menyebut nama Allah (QS. Al-Ahzab (33): 21).*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemanya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000), 336.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga terselesainya skripsi ini dan terimakasih kepada seluruh orang-orang tercinta karena berkat do'a dan motivasi kalian, penulis dapat semangat dalam menyelesaikan tugas akhir dengan semangat dan tidak kenal lelah.

Dengan penuh syukur skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bukhori Muslim dan Sunarmi tersayang yang selalu memberikan kasih sayangnya tiada batas serta do'a yang selalu dipanjatkan setiap waktu yang menghantarkan kemudahan penulis dalam segala kegiatan.
2. Seluruh keluarga khususnya kakak, Ali Wafi dan adik, Lailatul Nur Hasanah serta Indah Khoirun Nisa' yang selalu memberikan motivasi dan do'a untuk keberhasilan saya.
3. Kyai Ababal Chussoh dan Bu nyai Robi'atul Adawiyah serta seluruh keluarga besar pondok pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon yang telah mendidik, mengajar dan mendo'akan kepada saya.

Terimakasih kepada kalian semua, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pembaca.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penulis haturkan kepada sang Ilahi Robbi karena atas berkat rahmat, taufik dan hidayahnyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ pembelajaran kitab *wasiatul musthofa* pada santriwati di pondok pesantren Annuriyyah kabupaten Jember” dengan lancar. Shalawat beserta salah semoga tetap terhaturkan keharibaan junjungan kita, dialah nabi agung Muhammad SAW sang penyelamat umat dan pemberi syafaat di hari kiamat.

Skripsi ini telah mendapatkan dukungan dari banyak pihak sehingga dapat memperlancarkan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof.Dr.H.Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr.H.Abdullah, S.Ag, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember
4. Dr.H.Mundir, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
5. Drs.H.Mursalim, M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
6. Drs.H.Mas’ud, S.Ag, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ilmiah ini telah penulis susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar

pembuatan skripsi. Penulis menyampaikan banyak terimakasih atas semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu dengan tangan terbuka penulis berharap kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan bermanfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Jember, 20 Mei 2018

Iis Islamiyah



ABSTRAK

Iis Islamiyah, 2018. *Pembelajaran Kitab Wasiatul Musthofa pada Santriwati di Pondok Pesantren Annuriyyah Kabupaten Jember.*

Dilatar belakangi kitab *Wasiatul Musthofa* merupakan sebuah kitab karya dari Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani yang didalamnya berisi tentang wasiat-wasiat Nabi Muhammad SAW yang disampaikan langsung kepada Ali bin Abi Thalib untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia maka penulis tertarik mengkaji kitab tersebut, selain itu dengan banyak sekali penyimpangan pendidikan akhlak yang terjadi di lingkungan sekitar, maka menyebabkan kemerosotan moral sehingga perlu pengkajian mengenai pendidikan akhlak yang diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam membina akhlak santriwati. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani?, 2) Bagaimana pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani. 2) Untuk mendiskripsikan pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan peneliti telah memilih pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon sebagai lokasi penelitian. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi terus terang atau samar, interview terpimpin dan studi dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan Milles dan Haberman, sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Peneliti telah memperoleh kesimpulan, yaitu: 1) Pendidikan akhlak terpuji dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani yaitu pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasul aktualisasinya adalah do'a, wudhu', shalat, puasa, dzikir, shalawat, sedekah, membaca al-Qur'an dan tobat, sedangkan akhlak kepada sesama manusia aktualisasinya adalah selalu melakukan kebaikan, halal dan haram, jujur, menghindari barang subhat, memelihara lisan dan akhlak kepada lingkungan aktualisasinya adalah merawat tanaman dan menjaga kebersihan. sedanmgkan pendidikan akhlak tercela adalah ghibah, dunia hina (mencintai harta berlebihan) dan syirik. 2) Pendidikan akhlak kitab *Wasiatul Musthofa* perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati dilakukan melalui metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab sehingga para santriwati memahami materi dan mempraktekkannya. Pembelajaran kitab ini tepat saat digunakan dalam pembinaan akhlak santriwati saat ini karena dampak yang mereka rasakan adalah ketenangan, ketentruman dan semua amal manusia dapat bernilai ibadah melalui niat, jika dilihat dari segi tujuannya agar santriwati dapat memiliki *akhlakul karimah* dan nantinya dapat hidup mulia.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Bagan	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	21
1. Pembelajaran.....	21
2. Pendidikan Akhlak.....	22
3. Deskripsi Singkat Kitab <i>Wasiatul Musthofa</i>	22
4. Santri.....	26
5. Jenis- Jenis Akhlak.....	27
6. Aspek- Aspek yang Mempengaruhi Akhlak.....	28
7. Metode Memperbaiki Akhlak.....	32
8. Aktualisasi Akhlak dalam Kehidupan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	61
1. Sejarah Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.....	61
2. Motto, Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.....	64
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.....	65
4. Data Ustadzah dan Santriwati di Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Kaliwining Rambipuji Jember.....	65
5. Jadwal Kegiatan Harian Santriwati Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.....	68
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Kaliwining Rambipuji Jember.....	68
7. Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Kaliwining Rambipuji Jember.....	69
8. Program Kerja Pengurus di Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.....	71
9. Aktifitas Pengajian Kitab <i>Wasiatul Musthofa</i> di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Kaliwining Rambipuji Jember.....	73

B. Penyajian Data dan Analisis.....	74
1. Pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani.....	74
2. Pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.....	82
C. Pembahasan Temuan.....	91
1. Pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani.....	91
2. Pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.....	103
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran:	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Foto	
4. Surat Keterangan Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Bukti Konsultasi	
7. Jadwal Kegiatan Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti.....	19
1.1	Data Asatidz di Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.....	66
1.2	Data Santriwati di Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.....	66
4.3	Jadwal Kegiatan Harian Santriwati di pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.....	68
4.4	Sarana dan Prasarana pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.....	69
4.6	Aktifitas santriwati dalam pengajian Kitab <i>Wasiatul Musthofa</i> di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.....	73
4.7	Hasil Temuan.....	90



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
4.5	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting karena kesempurnaan Islam seseorang tergantung pada kemuliaan akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya. Sebaliknya apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahir batinnya. Kejayaan seseorang tergantung kepada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik akan menghantarkan manusia mendapatkan kebaikan dunia akhirat. Akhlak dalam Islam bersumber pada al-Qur'an dan as-sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut al-Qur'an dan as-sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya segala sesuatu yang buruk menurut dua sumber ajaran Islam tersebut berarti tidak baik dan harus dihindari. Pendidikan akhlak merupakan salah satu misi yang dibawa oleh Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlak mulia. Maka, pendidikan seharusnya mengarah pada terbentuknya pribadi dan umat yang berakhlakul karimah.

Nabi Muhammad SAW menggambarkan bahwa orang yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Maka sebagai seorang muslim kita harus berusaha dan semangat untuk memiliki akhlak yang baik dan merujuk kepada Nabi dalam berakhlak.¹ Kie Hajar Dewantara yang diakui sebagai bapak pendidikan Indonesia, jauh sebelum Indonesia merdeka sudah dengan tegas mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Pendidikan adalah kunci

¹Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka setia, 2010), 23.

pembangunan suatu bangsa, pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki oleh anak sehingga manusia dapat memahami mengenai suatu hal dan dijadikannya sebagai bekal pada masa depannya. Ungkapan ini memberikan gambaran bahwa jika suatu bangsa atau Negara menginginkan suatu perubahan yang lebih baik maka tidak lain yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan.²

Berdasarkan hasil interview dan observasi, salah satu faktor yang menyebabkan kemerosotan moral santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember yakni disebabkan oleh beberapa hal salah satunya karena pembentukan dari lingkungan sekitar, misalnya: ada santriwati yang awalnya dari rumah memang berniat untuk mondok, kemudian sesampainya di pondok ia menempati kamar yang penghuninya memiliki kebiasaan yang kurang baik sehingga ia akan terpengaruh memiliki kebiasaan yang kurang baik jika ia tidak kuat pendiriannya. Selain itu faktor lainnya adalah akibat dari mencoba-coba, pada lingkup kehidupan bermasyarakat terkadang kita mengabaikan perbuatan kecil yang padahal perbuatan tersebut berimplikasi pada keburukan, pertamanya santriwati ingin melanggar peraturan, namun tidak memiliki keberanian untuk hal tersebut sehingga dalam hatinya terjadi pertempuran antara hati yang baik dan buruk, disaat hati buruk yang menang maka santriwati tersebut berani untuk bertingkah laku menyimpang. Awalnya dia berkomitmen untuk melakukan sekali, namun karena kecanduan maka bisa menjadi kebiasaan,

²Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Surabaya: elkaf, 2012), 22.

contohnya: awalnya santriwati tidak piket satu kali karena terkena hasutan teman maka hal tersebut lama kelamaan bisa menjadi kebiasaan.³

Selain kejadian tersebut, berdasarkan hasil penggalan informasi tentang pelanggaran pada santri pondok pesantren dari kurun waktu Januari tahun 2015 hingga November 2015, bentuk-bentuk pelanggaran santri di pondok Surakarta adalah mencuri, membolos, keluar pondok tanpa izin dan berhubungan seks tanpa ikatan pernikahan. Selanjutnya pelanggaran di pesantren Al-Muayyad di Solo adalah terlambat masuk sekolah, merokok, tidak mengaji, memalsukan tandatangan ustadz, berkelahi, mencuri, meninggalkan sholat, membolos, dan meninggalkan pesantren tanpa izin.⁴

Perbuatan-perbuatan tersebut pada akhirnya menimbulkan keresahan sosial sehingga kehidupan lingkungan tidak harmonis lagi, secara yuridis perbuatan-perbuatan mereka jelas melawan tujuan pendidikan, sebagai makhluk dinamis manusia merupakan makhluk yang selalu melakukan pergerakan dan pergerakan tersebut selain mengarah pada hal positif adakala manusia mengalami gesekan negatif, alternatif kontrol pengendali tingkah laku manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya yang menghantarkan derajatnya diangkat. Sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 dinyatakan:

³Sri Lestari, *Wawancara*, Jember, 03 April 2018.

⁴Wahyu Widiyanto Dan Romadhon, "Perilaku Melanggar Peraturan Pada Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Psikologi-ISSN:1858-3970*, 11 (September, 2015), 33.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sebagaimana Islam telah menuntut setiap pemeluknya untuk menjadikan Rasulullah sebagai contoh dalam segala aspek kehidupan. Rasulullah merupakan Nabi yang tepat untuk dijadikan idola sebagai *Uswatuh Hasanah*, sebagaimana Allah SWT memuji beliau dalam firman-Nya sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “ Dan sesungguhnya kamu (Nabi Muhammad SAW) benar-benar berbudi pekerti yang agung. ” (QS. Al- Qalam (68): 4).⁶

Globalisasi saat ini menyebabkan arus informasi begitu cepat dan informasi arus tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan namun juga terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Semakin berkembangnya kebiasaan mengikuti arus globalisasi dalam gaya hidup maka juga berakibat pada krisis akhlak yang terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pejabat negara. Pada kalangan remaja, misalnya: kasus pemberotan, pembunuhan dan lain sebagainya, demikian pada masyarakat dan pejabat negara diantaranya semakin membudidaya tindak pidana korupsi pada negeri

⁵Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Muara Yang Luhur* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), 565.

ini.⁷ Permasalahan ini tidak boleh diabaikan karena jika dibiarkan begitu saja maka akan merambah ke berbagai kalangan. Globalisasi menuntut perlunya langkah-langkah inovasi dalam bidang pendidikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia bangsa yang tidak terhempas oleh derasnya kemajuan zaman dan ketatnya kompetensi kehidupan.⁸

Menghadapi ancaman tersebut maka agama Islam harus memiliki landasan motivasi, inspirasi dan akidah dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah pertama, menumbuhkan kesadaran kembali tentang tujuan hidup menurut agama melalui iman dan taqwa agar manusia mampu mengatur diri, mengikuti aturan dan akhirnya mampu merasakan kenikmatan yang hakiki ketika berbuat baik. Ke dua, mempertanggungjawabkan apa yang diperbuat, ketika manusia akan menceburkan diri pada arus globalisasi maka ia akan sadar akan tanggungjawabnya sendiri terhadap apa yang ia perbuat.⁹

Salah satu lembaga pendidikan yang dianggap mampu mengantisipasi agar anak remaja tidak larut dalam tingkah laku yang tidak baik dan mengarahkan kepada mereka agar segala tingkah lakunya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam adalah lembaga pendidikan pesantren. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional, adapun tugas santriwati yakni untuk mendalami agama Islam dan

⁷Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 53.

⁸Zubaedi, *Isu-Isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Slekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 99

⁹Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 32.

mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.¹⁰ Kelebihan pesantren terletak pada kemampuan menyelenggarakan pendidikan karakter secara maksimal, bahkan bukan hanya dalam teori namun juga yang berkaitan dengan praktek secara langsung yang mana memiliki peranan strategis dalam membina akhlak dan moral anak sehingga dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan yang ikut mencerdaskan anak bangsa. Pesantren mampu menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata yang diikuti oleh semua santri sehingga santri dapat bersikap hidup mandiri dan bertanggung jawab.¹¹

Alasan memilih pondok pesantren putri Annuriyah Blok-U Nurul Furqon sebagai objek penelitian adalah bahwa di pondok pesantren Annuriyah Blok-U Nurul Furqon menerapkan akhlak terpuji yang hukum asalnya sunnah menurut agama namun menjadi wajib dilakukan santriwati saat di pondok ini yaitu sholat dhuha setiap hari, rutin sholat hajat pada hari jum'at, sholat tahajjud dan adanya pembayaran kepesantrenan setiap bulan yaitu pembayaran yang rutin dilakukan dalam satu bulan sekali dengan tujuan untuk pembayaran acara pada Jum'at manis dan sisanya untuk shodaqoh amal jariyah. Selain itu, pondok pesantren tersebut mengkaji kitab *Wasiatul Musthofa* yang banyak menjelaskan mengenai akhlak berdasarkan pesan-pesan Rasulullah SAW kepada Ali bin Abi Tholib dan dapat dijadikan sebagai salah satu alat dalam mendidik akhlak remaja menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.¹²

¹⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1994), 3.

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakku, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 240.

¹² Imania Safitri, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2018.

Kitab *Wasiatul Musthofa* bukan satu-satunya wacana yang menjelaskan mengenai pendidikan akhlak, kelebihan kitab ini dibandingkan kitab pendidikan akhlak lainnya adalah seluruh isi kitab ini merupakan qoul Nabi Muhammad SAW yang disampaikan langsung kepada Ali bin Abi Thalib yang mendapatkan gelar *Karomallahu Wajhah* untuk disampaikan kepada umatnya agar selamat dalam urusan dunia dan akhirat. Kitab ini juga menyertakan hikayah untuk mempermudah mendalami pemahaman materi, melalui mengamalkan isi kitab tersebut dengan penuh perhatian maka ia akan hidup mulia, mati syahid dan di hari kiamat nanti akan dibangkitkan oleh Allah sebagai orang ahli fiqih dan ahli ilmu.

Setelah peneliti mempelajari kitab *Wasiatul Musthofa* maka penulis tertarik mengetahui pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani pada santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember. Itulah yang melatar belakangi penulisan proposal ini sebagai kajian ilmiah dibidang pendidikan agama Islam dengan judul: **“Pembelajaran Kitab *Wasiatul Musthofa* pada Santriwati di Pondok Pesantren Annuriyyah Kabupaten Jember”**.

IAIN JEMBER

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani?
2. Bagaimana pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, tujuan ini adalah untuk mendiskripsikan tentang:

1. Pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani.
2. Pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca maupun penulis mengenai pembahasan pendidikan akhlak santriwati melalui pembelajaran kitab *Wasiatul Mustafa*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti mengenai pendidikan akhlak santriwati melalui pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa*.

b. Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon:

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam pembentukan kepribadian santriwati dalam sistem pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon melalui pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa*.

c. Bagi Masyarakat:

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi wawasan untuk menghidupkan keharmonisan dalam lingkungan sosial dengan mengedepankan budi pekerti luhur dan berakhlakul karimah.

d. Bagi Mahasiswa IAIN Jember:

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi perpustakaan IAIN Jember berkaitan dengan pendidikan akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa*.

2) Menjadi salah satu acuan dalam menerapkan perilaku yang baik untuk kelangsungan berperilaku bagi mahasiswa IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah - istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹³ Adapun istilah - istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama dalam keberhasilan belajar, didalam pembelajaran terdapat dua arah yakni mengajar dilakukan guru dan belajar dilakukan guru.¹⁴ Pembelajaran adalah proses berinteraksi antara pendidik dengan para peserta didik yang menciptakan jalinan komunikasi untuk melakukan suatu perubahan pada dirinya.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan dilakukannya bimbingan yang diberikan dari guru kepada murid untuk menumbuhkan kepribadian dan menanamkan rasa tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dalam menjalankan kehidupan.¹⁵ Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dijelaskan oleh guru dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁴ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta. 2005), 61.

¹⁵Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Ponorogo: Mikraj, 2005), 54.

dilakukannya pembelajaran baik secara otodidak maupun dibawah bimbingan seseorang.

3. Akhlak

Secara bahasa berasal dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa perlu adanya pertimbangan terlebih dahulu serta tidak ada dorongan dari luar.¹⁶ Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa akhlak merupakan sifat-sifat atau budi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam.

4. Kitab *Wasiatul Musthofa*

Kitab *Wasiatul Musthofa* merupakan salah satu kitab karangan dari Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, isi dari kitab tersebut adalah mengenai wasiat-wasiat Nabi Muhammad SAW kepada Ali bin Abi Tholib untuk dijadikan pedoman di dunia agar bisa hidup dalam keadaan terpuji dan mati dalam keadaan syahid serta dibangkitkan dalam keadaan *faqih* dan *'alim*.

5. Santri

Santri adalah seorang anggota yang bersungguh sungguh menjalankan ajaran agama Islam dan mempelajari kitab-kitab Islam klasik.¹⁷ Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud santri merupakan orang yang tinggal di pesantren untuk menimba ilmu dengan pendidikan yang diajarkan kepadanya.

¹⁶ Yuhanar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan Lembaga Islam (LPPI), 2014), 1.

¹⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan*, 32.

6. Pondok Pesantren Annuriyyah

Pondok pesantren putri Annuriyyah kabupaten Jember adalah pondok pesantren yang didirikan oleh K.H Nur dan memiliki tiga blok yakni blok M, A dan U. Pembelajaran kitab ini hanya diajarkan di pondok pesantren putri Annuriyyah blok-U karena pembelajaran santriwati di blok-A dan blok-M sudah padat dan memiliki jadwal pembelajaran tersendiri. Pondok pesantren Blok-U merupakan salah satu cabang dari Pondok Pesantren Annuriyyah yang didirikan oleh K.H Abdullah Musa, setelah beliau wafat maka Pondok pesantren Annuriyyah dipimpin oleh Kyai Ababal Chusoh hingga saat ini.

Berdasarkan definisi istilah diatas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* pada santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember adalah proses bimbingan tentang tingkahlaku santriwati melalui pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* di lembaga pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup sebagai kerangka penulisan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini dimulai dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian kepustakaan. Pada bab ini didalamnya terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat adalah penyajian dan analisis data. Pada bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai apa yang diperoleh dilapangan dan menyimpulkannya.

Bab kelima adalah penutup dimana didalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya akan dipaparkan daftar pustaka dan lampiran lampiran sebagai pendukung dari hasil penemuan kelengkapan data.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan mengenai hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian ini, kegunaannya untuk mengetahui keorisinalitas penelitian ini. Adapun hasil-hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Faizatur Rosyidah, Mahasiswa IAIN Jember tahun 2016 dengan judul “*Pendidikan Akhlak pada Anak Perspektif ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Al-Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.¹⁸

Hasil Penelitian ini yaitu (1) Dalam Pendidikan akhlak anak Kepada Allah, ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan menekankan kepada pendidik terutama orang tua untuk mendidik anaknya agar selalu ingat, pasrah dan meminta pertolongan kepada Allah dalam kondisi apapun, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, rajin menjalankan ibadah, *muraqobah* kepada Allah dan mempunyai akhlak yang mulia (2) Dalam pendidikan akhlak kepada sesama manusia, ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan menekankan kepada pendidik terutama kepada orang tua, untuk mendidik anaknya agar menjauhi sifat berdusta, mencuri, mencela orang lain, melakukan penyimpangan dan kenakalan, taklid buta, mendengarkan nyayian porno, menyaksikan tarian erotis, selalu larut dalam kesenangan, dan berlagak menyerupai wanita

¹⁸Faizatur Rosyidah, “Pendidikan Akhlak pada Anak Perspektif ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam Kitab Al-tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam”,(Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2017).

maupun laki-laki. (3) Konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan sangat relevan dengan inti semangat dari ajaran Islam itu sendiri yang tidak mengabaikan satu aspek pun dari dunia pendidikan.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu mengkaji kitab *Al-Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam* sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji Kitab *Wasiatul Musthofa*. Selain itu penelitian terdahulu pembahasannya ditekankan pendidikan akhlak kepada anak sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan pendidikan akhlak kepada santriwati. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian adalah sama-sama mendiskripsikan pendidikan akhlak pada suatu kitab.

- b. Nur Hayati, 2015. “ Nilai-nilai Pendidikan Akhlak tentang Relasi Suami-Istri dalam Kitab ‘*Uqud Al-Lujjaylani* Dalam Perspektif Gender”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.¹⁹

Hasil Penelitian ini adalah (1) Nilai nilai pendidikan akhlak tentang *relasi* suami terhadap istri dalam kitab ‘*Uqud al- Lujjaylani* dalam perspektif gender ialah a) Seorang suami harus memperhatikan akhlak terhadap istrinya suami harus menggauli istrinya dengan baik, memperhatikan nafkah kepada istri, memberikan maskawin dan mendidik

¹⁹Nur Hayati, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak tentang Relasi Suami-Istri dalam Kitab ‘ Uqud Al-Lujjayni dalam Perspektif Gender ”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2015).

istri dengan berbagai ilmu pengetahuan. b) Dalam perspektif gender suami sebagai kepala rumah tangga wajib memberikan nafkah pada istri, tapi istri juga boleh membantu suami untuk bekerja dan mengurangi beban suami ridho. Seorang suami wajib membayar mahar istri tapi apabila suami tidak mampu membayar dan istri ridha, maka suami tidak wajib membayar lagi . Suami wajib mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, namun jika istri yang lebih berilmu maka istri yang harus mengajarkan kepada suami tentang berbagai ilmu. (2) Nilai-nilai pendidikan akhlak tentang *relasi* istri terhadap suami dalam kitab '*Uqud al- Lujjaylani* dalam perspektif gender ialah a) Seorang istri harus memperhatikan akhlak terhadap suami diantaranya taat pada suami dan bergaul dengan baik pada suami b) Dalam perspektif gender, seorang istri harus taat kepada suami dan melakukan segala perintah suami dan melakukan segala perintah suami asalkan perintah tidak melanggar peraturan Allah SWT.

Jadi, berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu mengkaji kitab '*Uqud Al-Lujjaylani* sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji kitab *Wasiatul Musthofa* selain itu penelitian terdahulu lebih menekankan kepada nilai pendidikan akhlak tentang relasi suami terhadap istri sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan kepada pendidikan akhlak kepada santriwati. Persamaan penelitian adalah sama-sama mendeskripsikan pendidikan akhlak pada suatu kitab dan menggunakan penelitian kualitatif.

- c. Qurratul A'yun, 2016. "*Peran Pengasuh Panti Asuhan Mahaluddin dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak pada Anak Yatim di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.²⁰

Hasil penelitian ini adalah (1) Peran pengasuh panti asuhan Mahaludin dalam meningkatkan pendidikan akhlak untuk membentuk kepribadian muslim pada anak yatim melakukan beberapa cara yaitu pendidikan keimanan, pendidikan ketaqwaan, pendidikan syukur dan pendidikan sabar. (2) Peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan pendidikan akhlak untuk menumbuhkembangkan sikap sosial pada anak yatim memiliki beberapa cara yaitu sikap kasih sayang dan rasa persaudaraan dan rasa kegotong royongan dan saling tolong menolong.

Jadi, berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu pembahasannya lebih menekankan kepada peran pengasuh dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri sedangkan penelitian yang dilakukan pembahasannya lebih menekankan kepada pendidikan akhlak santri melalui kitab. Persamaan penelitian adalah sama-sama mendeskripsikan pendidikan akhlak dan menggunakan penelitian kualitatif.

²⁰Faridnawati, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso Tahun 2016", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2016).

- d. Zubairi, 2017. *“Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus PP. Al Bidayah Tegal Besar Jember) Tahun 2017*. Skripsi. Tarbiyah dan Ilmu keguruan”.²¹

Hasil penelitian ini adalah internalisasi pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja (Studi kasus PP. AlBidayah Tegal Besar Jember) tahun 2017 terbagi menjadi tiga bentuk yaitu (1) Pendidikan akhlak kepada Allah, PP. Albidayah tegal Besar Jember Tahun 2017 berusaha membiasakan membaca al-Qur’an, shalat fardhu secara berjama’ah, ditambah sahalat malam dan puasa sunnah (2) Pendidikan akhlak kepada sesama, PP. Al-Bidayah tegal Besar Jember Tahun 2017 melakukan pendekatan sosial dilingkungan pondok dan masyarakat sekitar dan memberikan punishment atau hukuman kepada santri yang melanggar (3) Pendidikan akhlak kepada lingkungan, PP. Al Bidayah Tegal Besar Jember Tahun 2017 mengaplikasikan penanaman pohon, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan saluran irigasi dan memberikan punishment atau hukuman kepada santri remaja dan mahasiswa yang melanggar sebagai bentuk internalisasi kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan, bahwa penelitian terdahulu pembahasannya lebih menekankan pada penanggulangan kenakalan remaja melalui internalisasi pendidikan akhlak di pondok. Adapun penelitian yang dilakukan pembahasannya lebih menekankan penanggulangan

²¹Zubaadi, “Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus PP. Al Bidayah Tegal Besar Jember”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2017).

penyimpangan santriwati melalui pembelajaran kitab. Persamaan penelitian adalah sama-sama mendiskripsikan pendidikan akhlak dan menggunakan penelitian kualitatif.

Penjelasan beberapa penelitian terdahulu diatas sudah jelas bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah **1) Bagaimana pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya’rani** **2) Bagaimana pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya’rani pada santriwati di pondok pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining.**

Adapun tabel untuk memperjelas perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	(Faizatur Rosyidah, 2016). “ <i>Pendidikan Akhlak pada Anak Perspektif ‘Abdullah Nashin ‘Ulwan dalam Kitab Al-Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam</i> ”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.	1. Mendiskripsikan pendidikan akhlak pada suatu kitab.	1. Penelitian terdahulu mengkaji kitab <i>Al-Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam</i> sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji kitab <i>Wasiatul Musthofa</i> . 2. penelitian terdahulu pembahasannya tentang pendidikan akhlak kepada anak sedangkan penelitian ini lebih menekankan pendidikan akhlak kepada santriwati.

1.	2	3	4
2.	(Nur Hayati, 2015). “ Nilai-nilai Pendidikan Akhlak tentang Relasi Suami-Istri dalam Kitab ‘ <i>Uqud Al-Lujjaylani</i> dalam Perspektif Gender”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan”.	1. Mendiskripsikan pendidikan akhlak pada suatu kitab. 2. Menggunakan penelitian kualitatif.	1. Penelitian terdahulu mengkaji kitab ‘ <i>Uqud Al-Lujjaylani</i> sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji kitab <i>Wasiatul Musthofa</i> . 2. Penelitian terdahulu lebih menekankan kepada nilai pendidikan akhlak tentang relasi suami terhadap istri sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan kepada akhlak terpuji dan tercela persepektif Syekh Abdul Wahhab Asya‘roni
3.	(Qurratul A’yun, 2016). “ <i>Peran Pengasuh Panti Asuhan Mahaluddin dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak pada Anak Yatim di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang</i> . Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan”.	1. Mendiskripsikan pendidikan akhlak. 2. Menggunakan penelitian kualitatif.	1. penelitian terdahulu pembahasannya lebih menekan kepada peran pengasuh dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri sedangkan penelitian yang dilakukan pembahasannya lebih menekankan kepada kaitan pembelajaran kitab dengan akhlak santriwati.

1	2	3	4
4.	(Zubairi, 2017). “ <i>Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus PP. Al Bidayah Tegal Besar Jember) Tahun 2017.</i> Skripsi. Tarbiyah dan Ilmu keguruan”.	1. Mendiskripsikan pendidikan akhlak. 2. Menggunakan penelitian kualitatif.	1. penelitian terdahulu pembahasannya lebih menekankan pada penanggulangan kenakalan remaja melalui internalisasi pendidikan akhlak di pondok sedangkan penelitian yang dilakukan pembahasannya lebih menekankan penanggulangan penyimpangan santri melalui pembelajaran kitab.

Sumber: Perpustakaan IAIN Jember

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan diatas maka jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan kitab *Wasiatul Musthofa*, pembahasannya lebih menekankan kepada pendidikan akhlak pada santriwati dalam mempelajari kitab tersebut.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa yang belajar.²² Pembelajaran tersebut merupakan usaha sadar yang dilakukan guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai kebutuhan dan minatnya dengan pembelajarabn yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai.

²² Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 85.

2. Pendidikan Akhlak

Sebelum menjelaskan mengenai pengertian pendidikan akhlak maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian pendidikan dan akhlak. Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmani maupun rohani. Anak dilatih jasmaninya agar dapat terampil dan memiliki kemampuan secara profesional untuk bekal kehidupannya dilingkup masyarakat. Adapun keterampilan yang dimilikinya harus semaksimal mungkin dapat memberikan manfaat kepada masyarakat terutama untuk dirinya.²³

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir yang tertanam didalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut sebagai akhlak mulia atau perbuatan buruk yang disebut sebagai akhlak tercela.²⁴

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan sifat-sifat yang dibawa oleh manusia baik secara jasmani maupun rohani untuk menanamkan aturan-aturan agar dapat menjadi manusia yang mencapai keselamatan baik didunia maupun di akhirat.

3. Deskripsi Singkat Kitab *Wasiatul Musthofa*

Pendidikan akhlak yang dicetus oleh syeikh abdul wahhab Asy-Sya'rani termaktub pada kitab *Wasiatul Musthofa* yang mempunyai nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi akhlak terpuji dan tercela. Adapun bentuk akhlak terpuji terbagi menjadi tiga kelompok yakni akhlak

²³Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 54.

²⁴Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), 1.

kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan, sedangkan bentuk pendidikan akhlak tercela pada kitab tersebut yakni syirik, ghibah dan mencintai harta berlebihan.

Kitab *Wasiatul Musthofa* merupakan salah satu kitab akhlak yang diajarkan di pondok pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul furqon Kaliwining Rambipuji Jember untuk dijadikan panduan santriwati dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan menjauhi akhlak tercela dan melaksanakan akhlak terpuji. Melalui pengkajian kitab karya syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani guru ingin memberikan bimbingan kepada santriwati untuk memiliki akhlak mulia. Berikut akan dipaparkan penjelasannya:

Pendidikan akhlak pada dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani merupakan pengarang kitab *Wasiatul Musthofa* yang isinya tentang wasiat Nabi Muhammad SAW kepada Ali bin Abi Thalib secara langsung untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Kitab *Wasiatul Musthofa* secara keseluruhan terdiri dari 16 bab, penulis menganalisis 13 bab yang didalamnya terkandung pendidikan akhlak, berikut akan dipaparkan secara singkat.²⁵

a. Bab 1: Wasiat Rasul tentang Halal Dan Haram

Berikut ini terdapat 7 pesan Nabi kepada Ali yaitu: pertama, barang siapa yang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, maka agamanya bersih, hatinya lunak dan do'anya tidak terhalang (dikabulkan oleh Allah). Kedua, barang siapa mengonsumsi makanan atau minuman yang subhat, maka dia ragu terhadap agamanya dan gelap hati nuraninya. ketiga, barang siapa yang mengonsumsi makanan dan minuman yang haram maka hatinya mati, ringih agamanya, lemah imannya, Allah menolak do'anya dan sedikit ibadahnya. Ke tiga, jika Allah murka maka seseorang maka dia memberi rezeki berupa kekayaan

²⁵ Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, *Wasiat Rasul Al-Mustafa* (Surabaya: Al-Hidayah).

yang haram, apabila kemurkaanya bertambah maka Allah akan menugaskan setan untuk membantunya mengurus kekayaannya hingga lupa dengan urusan agama. Ke empat, tidaklah seseorang pergi mencari harta haram dengan berjalan kaki maka ia ditemani setan, apabila naik kendaraan dengan tujuan mencari harta haram maka ia dibuntuti setan, bila ia memakan makanan haram maka setanlah yang memakannya. Ke lima, Allah tidak menerima shalat seseorang tanpa wudhu dan ia tidak menerima sedekah dari barang yang haram. Ke enam, orang mukmin akan bertambah imannya selama ia tidak memakan makanan haram. Ke tujuh, barang siapa membaca al-qur'an, namun tidak menghalalkan apa yang halal begitupun sebaliknya maka ia tiada lain tergolong orang yang melempar kitab Allah dari belakang.

b. Bab 2: Wasiat Rasul tentang Wudhu dan Shalat

1) Adab Wudhu

Pada bab ini berisi pesan Nabi kepada Ali yaitu agar semaksimal mungkin dalam menyempurnakan wudhu. Sesungguhnya wudhu itu setengah dari iman. Apabila sedang berwudhu, maka hal yang harus dihindari adalah berlebihan dalam menggunakan air dan saat selesai membasuh kaki hendaknya membaca surah Al-Qadr sebanyak sepuluh kali, maka fadilahnya Allah akan menghilangkan kesusahan yang dimiliki. Selain itu bagi siapa mandi pada hari jum'at maka Allah akan mengampuninya semasa pada hari jum'at sampai jum'at berikutnya dan malaikat akan terus memohonkan Ampun untuk setiap orang yang selama dalam keadaan suci.

2) Adab Shalat

Pada bagian ini pesan Nabi kepada Ali adalah apabila kamu bertakbir untuk shalat, maka renggangkanlah jari-jarimu dan angkatlah kedua tanganmu setinggi dua pundakmu. Apabila kamu telah bertakbir, maka letakkanlah tangan kananmu diatas tangan kiri dibawah pusar. Apabila engkau rukuk maka letakkanlah kedua tanganmu diatas dua lututmu dan renggangkanlah jari-jarimu. Orang yang melaksanakan shalat tahajjud maka paling bagus wajahnya dan orang yang melaksanakan shalat berjama'ah maka seperti bepergian melaksanakan haji dan umroh sedangkan bagi orang yang rutin melaksanakan shalat dhuha maka ia dihari kiamat dapat masuk surga lewat pintu Adh-dhuha.

c. Bab 3: Wasiat Rasul tentang Puasa

Berikut pesan Nabi kepada Ali yaitu barang siapa puasa ramadhan dan selama puasa menjauhi hal-hal yang dilarang Allah dan tidak melakukan kebohongan maka Allah senang kepadanya dan memastikannya masuk syurga dan barang siapa berpuasa ramadhan dan puasa enam hari dibulan syawwal maka Allah mencatat puasa selama setahun.

d. Bab 4: Wasiat Rasul tentang Sedekah

Pada bab ini ada 4 pesan Nabi kepada Ali mengenai sedekah yaitu hendaknya mencari kebaikan dari kedatangan tamu, berbuat baik

meskipun kepada orang *As-Suflah*, bersedekah secara rahasia dan bersedekahlah kepada orang yang sudah meninggal.

e. Bab 5: Wasiat Rasul tentang Do'a, Istighfar dan Al-Qur'an

Pesan pada bab ini mengenai 3 hal, pertama mengenai do'a Nabi Muhammad SAW telah berpesan agar berdo'alah setelah adzan karena diwaktu ini tidak akan ditolak dan tatacara berdo'a dengan tangan diangkat sejajar dengan dada dan jari telunjuk menunjuk ke atas. Kedua, mengenai istighfar, barang siapa istighfar di atas pagi hari disertai keyakinan dan mati pada hari itu ia termasuk ahli surga dan barang siapa membaca di malam hari dengan yakin maka ia ahli surga. ketiga al-Qur'an, barang siapa membaca al-Qur'an maka termasuk ibadah.

f. Bab 6: Wasiat Rasul tentang Kejujuran dan persahabatan

Pada bab ini ada 2 pesan Nabi Muhammad SAW kepada Ali bin Abi Tahalib yakni berkatalah benar karena tetaplah bermanfaat bagimu dihari kemudian begitupun bagi orang yang berbohong akan mendapat mudharat suatu hari, hal tersebut sesuai dengan pendapat Alaika Salamullah dalam bukunya menyempurnakan akhlak etika hidup sehari-hari pribadi muslim bahwa dampak bagi orang berbohong akan dianggap sebagai orang munafik dimana difat itu juga dibenci oleh orang lain.²⁶ Jalinan persahabatan merupakan perbuatan yang hendaknya dilakukan sebanyak-banyaknya karena seribu teman itu sedikit dan satu musuh itu banyak.

g. Bab 7: Wasiat Rasul tentang Tobat

Bagian ini pesan Nabi kepada Ali yaitu tobat orang bertobat itu tidak berguna kecuali disertai membersihkan diri dari makanan haram dan berusaha tidak melakukannya kembali dengan sungguh-sungguh.

h. Bab 8: Wasiat Rasul tentang Memelihara Lisan

Pada bab ini terdapat 3 pesan Nabi kepada Ali yaitu larangan ghibah karena dosanya lebih besar dari zina, hendaknya menjaga lisan dan larangan melaknat orang muslim karena laknat itu kembali kepada dirimu sendiri.

i. Bab 9: Wasiat Rasul tentang Rasa Malu

Pada bab ini pesan Nabi kepada Ali yaitu malu termasuk iman dan iman berada di syurga. Sikap kasar termasuk kerendahan budi dan kerendahan budi itu berada di neraka. Malu adalah menjaga kepada dan perut dari apa yang ada padanya

j. Bab 10: Wasiat Rasul tentang Wara' (Menjauhi Barang Subhat)

Pada bab ini terdapat pesan Nabi kepada Ali yaitu hendaknya manusia menjauhi barang subhat karena hati orang itu tidak ada imannya dan melalui hati-hati dapat menjaga diri

²⁶ Alaika Salamullah, *Menyempurnakan Akhlak Etika Hidup Sehari-Hari Pribadi Muslim* (Jogyakarta: Penerbit cahaya hikmah, 2003), 224.

k. Bab 11: Wasiat Rasul tentang Dunia yang hina

Pada bab ini pesan Nabi kepada Ali yaitu waspalah kepada orang-orang yang lupa pada mati yang hanya memikirkan kekayaan karena diakhirat nanti mereka termasuk orang yang merugi

l. Bab 15: Wasiat Rasul tentang Do'a dan Dzikir

Pesan Nabi kepada Ali pada bab ini yaitu janganlah suka berbuat kerusakan, janganlah mengganggu dan menyakiti sesama makhluk dan senanglah terhadap petunjuk. Tatacara berdo'a yakni dengan mengangkat tangan sejajar dengan bahu dan jari telunjuk menunjuk ke atas sebagai tanda bahwa Allah maha Esa.

m. Bab 16: Wasiat Rasul tentang Tata Cara Menempatkan Diri di Masyarakat

Bab ini berisi pesan tentang memasyarakatkanlah salam karena orang yang terlebih dahulu mengucapkan salam maka ia akan dicatat sebanyak dua puluh kebaikan dan bagi yang menjawab menjatat sebanyak empat puluh kebaikan. Selain itu juga menganjurkan agar berbuat baik dan menjauhi perbuatan tercela.

4. Santri

Santri memiliki arti sempit dan arti luas. Santri menurut arti sempit adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan menurut arti luas adalah seorang anggota dari bagian penduduk yang menganut agama Islam dengan sungguh-sungguh menjalankan ajaran Islam.

Santri adalah elemen yang penting dalam suatu lembaga pesantren.

Menurut tradisi pesantren, santri dibagi menjadi dua kelompok yaitu:²⁷

a. Santri mukim adalah santri-santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren

b. Santri kalong adalah santri-santri yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap didalam lingkup pesantren dari rumahnya sendiri.

²⁷Sukarno, *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionalisme Simbolik* (Yogyakarta: Interpena, 2012), 32.

Selain dua istilah santri diatas ada juga istilah “santri kelana” dalam dunia pesantren. Santri kelana adalah santri yang berpindah pindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agama. Akan tetapi, setelah pesantren mengadopsi sistem pendidikan modern seperti sekolah, tradisi kelana ini mulai ditinggalkan

5. Jenis Jenis Akhlak

a. Definisi Akhlak Mahmudah (Terpuji)

Akhlak terpuji adalah perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk makhluk yang lain. Berarti akhlak terpuji merupakan perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁸ Adapun keutamaan akhlak terpuji disebutkan didalam al-Qur'an, Allah berfirman sebagai berikut:


 خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”

(QS. A-A'raf (7): 199.²⁹)

b. Definisi Akhlak Madzmumah (Tercela)

Akhlak tercela adalah perbuatan buruk terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk makhluk lain.³⁰ Akhlak ini harus dijauhi oleh muslim karena mendatangkan kemudharatan bagi dirinya maupun bagi

²⁸ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 10.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 177.

³⁰ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I Mu'jizat Nabi*, 10.

mahluk lain. Akhlak tercela merupakan perilaku yang dipandang tidak baik dan tidak sesuai syara'. Berikut ini Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا
 أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: " Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui." (QS. Al-Anfal (8): 27).³¹

6. Aspek Aspek yang Mempengaruhi Akhlak

a. Adat atau kebiasaan

Adat dalam konteks ini dibagi menjadi dua yaitu adat istiadat dan adat kebiasaan. Adat istiadat adalah bentuk perilaku orang yang mencerminkan ciri-ciri spesifik kehidupan suatu suku, kelas, masyarakat, misalnya: di Minangkabau seseorang yang lewat didepan orang yang lebih tua maka orang tersebut harus berjalan dengan sedikit menunduk dan ini berlaku untuk siapapun ditengah masyarakat Minangkabau.

Sedangkan adat kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang- ulang sehingga mudah dikerjakan, misalnya merokok suatu pekerjaan yang pada waktu pertama dilakukan maka dirinya merasa tidaklah menyenangkan bahkan bisa menimbulkan pusing dan batuk namun jika dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan yang menyenangkan.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 181.

Menurut hamzah Ya'kub ada beberapa kiat untuk merubah kebiasaan buruk yaitu.³²

- 1) Niat sungguh- sungguh untuk berubah lebih baik diringingi dengan kemauan dan tekad yang kuat.
- 2) Tanamkan dalam diri kebiasaan buruk itu harus dihilangkan.
- 3) Harus berkomitmen sesuai dengan apa yang diniatkan.
- 4) Segera mengganti kebiasaan tersebut dengan kegiatan positif.
- 5) Cari waktu yang baik dan tepat.
- 6) Berusaha memelihara perbuatan penolakan dalam diri agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

b. Insting atau Naluri

Naluri adalah tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan bawaan asli. Adapun bentuk-bentuk naluri sebagai berikut:

- 1) Naluri makan. Naluri makan akan bisa dibentuk dan dikembangkan mengikuti aturan- aturan moral yang berlaku, dimana yang menjadi penuntunnya adalah akal manusia. Hal ini akan berbeda dengan insting hewan yang tidak akan berkembang seperti insting manusia, insting hewan sejak lahir sampai mati akan seperti itu adanya.
- 2) Naluri berjodoh. Setiap manusia yang lahir maka pada prinsipnya ia akan tertarik dengan lawan jenisnya. Namun, insting ini harus bisa di kendalikan dengan baik berdasarkan norma-norma agama.

³² Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Ahlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 29.

- 3) Naluri ke ibu-bapakan. Pakar pakar ilmu jiwa menekankan bahwa anak pada periode pertama kelahirannya sangat membutuhkan kehadiran ibu bapaknya. Pada konteks ini, lagi- lagi agama menoleh kepada ibu yang memiliki keistimewaan dari pada ayah bahkan tidak dimiliki oleh wanita-wanita lain, selain ibu kandungnya yaitu naluri keibuan.
- 4) Naluri berjuang. Manusia dengan insting ini ingin selalu bertahan dalam memperjuangkan kehidupannya termasuk dalam hal ini adalah mempertahankan diri jika datang suatu ancaman.
- 5) Naluri bertuhan. Naluri bertuhan adalah bagian dari penciptaan Allah dalam arti bahwa seseorang tidak akan dapat menghindar dari naluri fitrah itu yaitu bertauhid dalam waktu bersamaan berarti beragama.

Selain lima insting di atas masih banyak lagi insting yang dimiliki oleh manusia yang sering dikemukakan oleh ahli psikologi misalnya insting takut, insting ingin tahu, insting memberi tahu dan lain lain.

c. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaanya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai kepada generasi muda agar nantinya sadar dan bertanggung jawab atas tugasnya sebagai manusia.

Maka sangat strategis dikalangan pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku yang kurang baik diarahkan kepada perilaku

yang baik, selain dilembaga formal lembaga non formal juga bisa dijadikan sebagai tempat pembentukan pendidikan akhlak seorang anak.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melingkupi tubuh yang hidup yang dalam konteks akhlak ini tentunya manusia. Lingkungan manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia, lingkungan ini dapat mematahkan maupun mematangkan bakat yang dibawa oleh seseorang.

e. Media Informasi

Pada zaman sekarang teknologi sudah maju, dimana seseorang jika ingin mendapatkan informasi sudah sangat mudah memperolehnya salah satunya melalui media televisi. Adapun pengaruh tayangan televisi terhadap akhlak terbagi menjadi dua yaitu pengaruh bersifat positif dan pengaruh bersifat negatif

Televisi bisa berpengaruh positif apabila adanya tayangan yang bersifat keagamaan, misalnya rahasia ilahi dan lain sebagainya maupun pendidikan atau pengetahuan misalnya berita, cerdas cermat dan lain sebagainya. Selain itu televisi juga dapat berpengaruh negatif yaitu sering menonton televisi akan melalaikan tugas, mempengaruhi prestasi, anak akan cenderung menyukai tayangan yang bernuansa keras dan suka meniru apa yang mereka tonton.

Maka peran pendamping dan bimbingan dari orang tua saat menonton televisi sangat diperlukan agar anak tidak melihat tayangan yang dapat merusak akhlak anaknya.

7. Metode Memperbaiki akhlak

Adapun metode memperbaiki akhlak menurut Ibn Miskawaih salah seorang filosof Islam dalam bidang akhlak dalam memperbaiki akhlak manusia supaya menjadi lebih baik adalah sebagai berikut.³³

- a. Adanya kemauan yang sungguh- sungguh untuk melatih dirinya secara terus menerus dan menahan diri untuk memperoleh sopan santun.
- b. Menjadikan semua pengetahuan dan pengalaman orang lain sebagai cerminan pribadi. Adapun yang dimaksud pengetahuan dalam konteks ini adalah mengetahui hukum-hukum akhlak yang berlaku sehingga mengetahui alasan-alasan munculnya kebaikan dan keburukan bagi manusia.
- c. Mawas diri atau introspeksi yaitu kesadaran untuk mencari kesalahan pada diri sendiri. Ada beberapa cara dalam rangka mawas diri yaitu berteman dengan orang yang tulus yang bersedia menunjukkan cacat atau aib jiwanya.
- d. Metode oposisi. Metode ini ada dua langkah yaitu pertama, mengetahui jenis penyakit dan sebabnya. Kedua, menghapus penyakit tersebut dengan menghadirkan lawan-lawannya. Penyebab akhlak yang buruk harus dilawan dengan ilmu dan amal.

³³ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Kajian atas Asumsi Dasar,Paradigma dan Kerangka Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Belukar, 2004), 135.

8. Aktualisasi Akhlak Dalam Kehidupan

a. Akhlak Terpuji

1) Akhlak kepada Allah dan Rasul

Aktualisasi akhlak seorang hamba kepada Tuhannya terlihat dari pengetahuan, sikap, perilaku dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kesadaran tauhid kepada Allah SWT. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui amal sholeh, ketakwaan, ketaatan dan ibadah kepada Allah secara ikhlas. Berikut ini beberapa bentuk-bentuk akhlak kepada Allah:³⁴

a) Wudhu'

Wudhu' menurut bahasa artinya bersih dan indah sedangkan menurut istilah adalah membersihkan anggota wudhu' (wajah, kedua tangan, sebagian kepala dan kaki) untuk menghilangkan hadits kecil.³⁵ Salah satu cara mensucikan anggota wudhu' yaitu air dan setiap muslim yang hendak melaksanakan shalat wajib bersuci.

b) Shalat

(1) Tahajjud

Shalat tahajjud adalah shalat sunnah yang dilakukan di malam hari setelah bangun dari tidur pada malam hari. Shalat tahajjud baiknya dilakukan pada saat sepertiga malam. Cara melakukan shalat tahajjud yaitu dengan cara sendiri-sendiri, ibadah yang dilakukan minimal 2 rakaat dan maksimal tidak

³⁴ Selamat dan Sanusi, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Keahlian Budi*, 67.

³⁵ Muhammad Shalikin, *Panduan Shalat Lengkap Dan Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2012), 17.

terbatas sampai hampir masuk waktu subuh. Shalat tahajjud hukumnya sunnah namun sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah berikut ini:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ
مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya: " Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji." (Al-Isra' (17): 79).³⁶

(2) Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari sudah naik sekitar satu tombak sekitar pada jam 07.00 WIB sampai sebelum waktu dilarang shalat yaitu ketika bayangan tepat berada diatas kepala tidak condong ke timur maupun ke barat. Apabila melaksanakan shalat diwaktu yang dilarang bukanlah pahala yang diperoleh melainkan dosa. Surah yang dianjurkan dibaca pada saat melaksanakan shalat dhuha adalah dua ayat terakhir surah Al-Baqarah atau surah Asy-Syams pada rakaat pertama dan pada rakaat kedua membaca surah Al-Hasyr ayat 22-24 atau surah Ad-Dhuha.³⁷

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman* (Bandung: PT.Sigma Examedia Arkanleema, 2009), 290.

³⁷ Muhammad sholikin, *Panduan Shalat Sunnah Terlengkap* (Jakarta: Erlangga, 2013), 38.

(3) Berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama yaitu paling sedikit terdiri dari dua orang dan paling banyak tidak terbatas. Hukum shalat berjama'ah adalah sunnah muakkad yaitu sangat dianjurkan kecuali shalat jum'at yang hukum pelaksanaan berjama'ah adalah wajib.³⁸

c) Puasa di Bulan Ramadhan

Puasa adalah menahan diri dari makan, minum, bersenggama dan perbuatan yang dapat membatalkannya. Kewajiban berpuasa hanya pada bulan Ramadhan menyimpan hikmah agar manusia tidak merasa keberatan dalam mengerjakannya. Ibadah pada bulan ini dapat menghidupkan hati, jiwa, masyarakat dan peradaban itu sendiri.³⁹

d) Do'a, Istighfar dan Membaca Al-Qur'an

(1) Do'a merupakan ciri utama dalam membedakan antara orang yang beriman dari orang musyrik, melalui do'a berarti seorang hamba meyakini bahwa Allah lah yang dapat mengabulkan segala permintaan sedangkan orang musyrik tidak tidak mempercayai hal tersebut dan lebih memilih untuk menghabiskan hidupnya untuk mengejar mimpi yang semu. Cara berdo'a telah dijelaskan didalam al-Qur'an yaitu dengan kerendahan hati dan suara yang lembut, keikhlasan, berharap,

³⁸ Labib, *Pelajaran Shalat Lengkap Disertai Do'a Dan Dzikir* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2000), 54.

³⁹ Efri A Albakary, *Panduan Puasa Terlengkap* (Jakarta: Erlangga, 2002), 78.

takut kepada Allah dan dengan sungguh-sungguh.

Sebagaimana Allah berfirman:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
 الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ
 إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
 قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Berdo'alah kepada Tuhan kalian dengan merendahkan diri dan suara yang lembut, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang melampaui batas. Janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-A'raf: 55-56).⁴⁰

Berdo'a kepada Allah adalah ibadah dan juga rahmat yang besar perbuatan permohonan ini merupakan kunci untuk mencapai tujuan baik didunia maupun diakhirat.⁴¹ Do'a merupakan pengakuan kelemahan dari hamba dan sebagai tanda syukur kepada Allah, tanpa berdo'a seorang hamba dapat dikatakan sombong.

(2) Istighfar adalah permohonan ampunan kepada Allah SWT atas perbuatan yang sudah dilakukan oleh umat Islam untuk

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special*, 157.

⁴¹ Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an* (Jakarta: Senayan Abadi Publising, 2003),

memperoleh hal itu baik melalui ucapan maupun perbuatan.⁴². Perilaku merupakan anjuran dalam ajaran Islam karena dosa kesombongan meskipun seberat debu akan diperhitungkan terlebih memiliki banyak dosa, melalui istighfar diharapkan sedikit demi sedikit dosa dapat terhapuskan. Sebagaimana

Allah berfirman:

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ
يَجِدِ اللَّهَ غُفُورًا رَحِيمًا ﴿١١٠﴾

Artinya: " Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan Menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. AN-Nisa' (4): 110).⁴³

(3) Membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah kaum muslimin dan ketika membaca al-Qur'an disunnahkan membacanya dengan perlahan dan tidak tergesa-gesa agar dari sisi *makhorijul huruf* dan tajwidnya jelas dan tepat sebagaimana Allah berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٧٣﴾

Artinya: " atau lebih dari seperdua itu dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al- Muzammil 73): 4).⁴⁴

⁴² Qardowi Yusuf, *Istighfar dan Kehidupan* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 15.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special*, 96.

⁴⁴ *Ibid.*, 574.

e) Dzikir

Dzikir yaitu ingat kepada Allah. Menurut Ibn Atha' zikir dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertama, zikir jilid yaitu mengingat Allah dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, syukur dan do'a kepada Allah, misalnya membaca kalimat takbir, tahmid dan tasbih. Kedua, zikir kafi yaitu zikir yang dilakukan secara khusyu oleh ingatan hati, baik secara lisan maupun tidak. Ketiga, zikir haqiqi yaitu zikir yang dilakukan oleh seluruh jiwa dan raga, lahiriyah dan batiniyah, kapan dan dimana saja.

f) Taubat

Taubat adalah menyesali perbuatan yang salah dan dosa yang sudah dilakukan dengan berjanji tidak akan mengulanginya kembali. Melakukan taubat dapat dilakukan melalui 3 macam cara yaitu melalui pengertian dan pemahaman, dengan penampilan sikap dan perilaku nyata. Ketiga macam tersebut menjadi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang akan dijelaskan sebagaimana berikut ini:⁴⁵

- (1) Pendidikan taubat dengan cara menumbuh kembangkan ranah kognitif pada diri manusia yaitu mengajarkan bahwa perbuatan buruk yang dilakukannya mengandung dosa dan dapat berdampak buruk bagi dirinya dan orang lain.

⁴⁵ Mahjuddin, *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 49.

(2) Pendidikan taubat dengan cara menumbh kembangkan ranah afektif dan psikomotorik pada diri manusia yaitu menanamkan sikap dengan penyerapan masalah taubat baik ketika sebelum atau sesudah melakukannya.

g) Sedekah adalah bentuk pemberian manusia baik berupa senyum, barang maupun harta kepada orang lain.

Adapun salah satu bentuk aktualisasi akhlak kepada Rasulullah adalah memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, mengucapkan shalawat kepada Nabi merupakan salah satu bentuk terimakasih umat atas perjuangan Nabi dalam menyebarkan agama Islam. Membaca shalawat kepada Nabi mengandung pengertian berdo'a kepada Allah agar Nabi serta keluarganya dilimpahkan kesejahteraan dan keberkatan dan tujuan dari membaca shalawat adalah agar kaum muslimin mendapat syafa'at diakhirat nanti.

2) Akhlak kepada Sesama Manusia

a) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri yaitu sikap seseorang terhadap pribadinya sendiri. Bentuk aktualisasi akhlak kepada diri sendiri berdasarkan sumber ajaran islam diantaranya sebagai berikut:

(1) Menjaga makanan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan

Syari'at telah mewajibkan nafkah anak atas bapaknya tersuk dalam hal makanan dan minuman, syari'at telah memberi petunjuk bahwa etika makan dan minum agar

berfaedah maka bapak harus mengajarkan kepada anaknya kecintaan kepada makanan dan minuman yang halal dan menghindari yang haram.⁴⁶ Makanan yang halal akan menyebabkan badan sehat, amal ibadah dapat diterima dan anak tersebut dapat dikategorikan memiliki akhlakul karimah..

(2) Menanamkan Kejujuran

Jujur merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji yang harus dimiliki manusia agar manusia dapat dipercaya oleh sesamanya, begitupun sebaliknya orang yang suka berbohong maka ia akan sulit dipercayai oleh orang lain.

(3) Menghindari Barang Subhat

Menghindari barang subhat yakni menghindari barang yang tidak jelas kepemilikannya (halal atau haramnya). Setiap segala sesuatu yang masuk didalam tubuh manusia maka akan berpengaruh kepada dirinya, jika barang tersebut tidak jelas kepemilikannya tentunya akan menimbulkan mudharat.

(4) Menjaga Rasa Malu

Rasa malu merupakan benteng dalam melakukan perbuatan buruk, jika rasa malu tersebut sudah hilang dalam diri seseorang maka ia akan berani melaksanakan keburukan tanpa berfikir kembali. Misalnya: Pacaran, berani kepada orang tua dan lainnya.

⁴⁶ Abdul Hakam Abdullathif Ash-Sya'idi, *Menuju Keluarga Sakinah* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2002), 122.

b) Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga memiliki dua bentuk yaitu pertama, Akhlak kepada orang tua. Adapun bentuk aktualisasi akhlak anak kepada orang tua yang masih hidup adalah tidak mengucapkan kata “ah” kepada keduanya, tidak membentakanya, mengucapkan kata memuliakan dan menghormatinya, merendahkan diri dihadapan orang tua, sedangkan bentuk aktualisasi akhlak anak kepada orang tua yang sudah meninggal diantaranya yaitu mendo’akan kedua orang tua, meminta ampunan untuk kedua orang tuanya dan menjalin sahabat dengan sahabat orang tuanya

Kedua, akhlak kepada kerabat. Aktualisasi akhlak kepada kerabat diantaranya adalah mengadakan hubungan silaturrahi dan berbuat baik kepada mereka.

c) Akhlak kepada orang lain

Akhlak kepada orang lain terkait dengan akhlak kepada tetangga, Tetangga adalah orang yang mendiami rumah berdampingan dengan rumah kita baik dari arah depan, belakang, kanan dan kiri dalam jarak 40 rumah.⁴⁷ Aktualisasi akhlak kepada tetangga adalah *Amal Ma’ruf Nahi Munkar* yaitu melakukan perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk diantaranya:

⁴⁷ M. Alaika Salamullah, *Menyempurnakan Akhlak Etika Hidup Sehari-Hari*, 65.

(1) Berbuat baik dan tidak menyakiti tetangga

Perbuatan kita terhadap tetangga akan mendatangkan perlakuan serupa dari pihak tetangga. Apabila kita memperlakukan tetangga dengan baik maka kita akan diperlakukan dengan baik begitupun pada saat kita memperlakukan tetangga dengan buruk maka kita akan mendapatkan perlakuan yang buruk pula.

(2) Memberikan pertolongan dan menjaga hubungan baik

Tetangga adalah orang yang dekat dengan kita secara fisik, apapun yang terjadi merekalah yang tau terlebih dahulu dibandingkan teman maupun kerabat, untuk itu kita harus menjaga hubungan baik dengan tetangga. Kita harus berbuat baik dengan tetangga karena bukan hanya pada saat ada masalah kita saling tolong menolong namun pada saat mendapatkan kebahagiaan pun kita bisa berbagi kebahagiaan misalnya berbagi makanan.

Kaum muslimin diperintahkan agar mereka memerintahkan perbuatan baik dan melarang perbuatan salah agar mereka dapat menjadi orang yang beruntung, bahagia dan tercapai cita-citanya.⁴⁸ Setiap umat Islam memikul kewajiban *Amal Ma'ruf Nahi Munkar* dimana saja, terhadap siapa saja, dengan bagaimanapun caranya baik secara individu maupun

⁴⁸ Fachruddin HS, *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1992), 138.

berkelompok. Apabila yang baik tidak dikumandangkan maka yang buruk yang akan terkemuka begitupun sebaliknya apabila yang hak dan benar selalu dikumandangkan maka yang buruk akan kehilangan pengaruh dan tidak mempunyai kekuatan untuk bertahan. Ucapkanlah kata yang benar meskipun pahit sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
 وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آَمَنَ
 أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
 وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: " Kamu (umat Islam) adalah umat yang baik, dilahirkan untuk mendatangkan kebaikan kepada manusia. Kamu memerintahkan perbuatan baik, mencegah perbuatan yang salah dan beriman kepada Allah." (QS. Ali-Imran: (3): 110).⁴⁹

3) Akhlak kepada Lingkungan

Akhlak yang dianjurkan Islam kepada lingkungan bersumber pada fungsi manusia sebagai kholifah, kekhelifahan menuntut manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia dan alam, lingkungan adalah sesuatu yang berada disekitar manusia seperti binatang, tumbuhan maupun benda yang tidak bernyawa. Kekholifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan dan bimbingan agar

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special*, 64.

setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Maka dapat dipahami bahwa manusia dilarang manganiaya makhluk yang ada dan berusaha juga atas keselarasan alam salah satu bentuk aktualisasinya adalah menjaga kebersihan.

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela erat kaitanya dengan perilaku buruk, keburukan adalah suatu hal yang rendah, hina, menyusahkan dan dibenci oleh manusia, berarti perbuatan buruk harus dihindari oleh manusia karena dapat memperlambat suatu kebaikan.⁵⁰ Berikut salah satu aktualisasi akhlak tercela yang harus dihindari yaitu:

1) Syirik

Syirik menurut bahasa artinya bercampur, bergabung, mempersekutukan sedangkan menurut istilah adalah perbuatan mempersekutukan Allah dengan lainnya.⁵¹ Kesyirikan adalah larangan Allah dan bagi yang syirik maka ia tidak akan masuk syurga sebagaimana dijelaskan didalam Al-Qur'an yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحُلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهُدَىٰ وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ

⁵⁰ M. Sayoti, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Lisan, 1987), 38.

⁵¹ Margiono, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Yudhistira, 2011), 33.

عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا^ط وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالْتَّقْوَى^ط وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ^ط

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah (5): 2).⁵²

2) Ghibah

Ghibah secara bahasa artinya mengumpat, fitnah atau gunjingan (gosip), sedangkan menurut istilah adalah membicarakan orang lain tanpa sepengetahuannya mengenai sifat atau kehidupannya dan jika ia mendengar maka ia tidak akan menyukainya dan terlebih jika yang dibicarakan tidak berada pada dirinya berarti dusta atau mengada-ada maka dosanya lebih besar dari ghibah itu sendiri.⁵³ Allah telah melarang ghibah, sebagaimana dalil berikut ini:

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special*, 106.

⁵³ Abdullah bin Jarullah, *Awas Bahaya Lidah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 18.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
 الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ
 أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujarat (49): 12).⁵⁴

3) Mencintai Harta Berlebihan

Sebenarnya Islam tidak melarang umatnya untuk mencintai harta namun harus terdapat pada batas-batas yang telah digariskan Allah SWT, sebagaimana Allah berfirman:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
 نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
 إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain)

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special*, 517.

sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash (28): 77).⁵⁵



⁵⁵. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special*, 394.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sejumlah definisi tentang penelitian kualitatif telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya menurut Bogdan dan Biklen metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada suatu latar atau individu secara menyeluruh. Menurut Kirk dan Miller ia mengemukakan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang. Menurut Koentjaraningrat, penelitian kualitatif adalah penelitian dibidang ilmu-ilmu sosial dan kemasyarakatan dan penafsiran kata dalam hubungannya dengan fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia untuk menemukan prinsip pengetahuan dan metode baru untuk memecahkan suatu permasalahan.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan penelitian kualitatif diatas, maka dapat di simpulkan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berhubungan dengan orang orang untuk memahami suatu fenomena yang sedang dialami subyek secara menyeluruh dengan menggunakan suatu metode tertentu.

⁵⁶Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Banyumedia dan Publisng, 2013), 23.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi dan melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis agar mudah dimengerti dan disimpulkan.⁵⁷ Penelitian ini berusaha mengungkap fakta dari suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.⁵⁸

Peneliti ini berusaha untuk menggambarkan tentang pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* pada santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwinig Rambipuji Jember. Adapun alasan terpilihnya pondok pesantren tersebut menjadi tempat dilaksanakannya penelitian sebagai berikut:

1. Pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon merupakan pondok yang mengajarkan kitab *Wasiatul Musthofa* untuk pendidikan akhlak santriwati.
2. Letak geografis pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon memiliki letak yang strategis dan mudah dijangkau.

⁵⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 6.

⁵⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode Metode Penelitian* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 203.

Berdasarkan pertimbangan di atas, akhirnya peneliti memilih pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon sebagai lokasi penelitian.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dipercaya. Pendukung terhadap data yang diperlukan maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball* sampling yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar, pada awalnya peneliti mengambil sampel dua orang, tetapi karena data yang diperoleh dirasa masih kurang lengkap maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapinya.⁵⁹

Adapun informan yang telah dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.
2. Ustadzah Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.
3. Santriwati Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.
4. Alumni Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabta, 2016), 85.

mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, interview dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan terhadap suatu objek. Macam macam observasi dibagi menjadi tiga yaitu observasi partisipasi, observasi terus terang dan samar serta observasi tak terstruktur.⁶⁰

a. Observasi Partisipasi

Pada observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Observasi ini digolongkan menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- 1) Partisipasi pasif adalah penelitian dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat adalah observasi dimana terdapat keseimbangan antara peneliti sebagai orang luar dan orang dalam. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasif dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif adalah penelitian dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap adalah penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan data terlibat sepenuhnya terhadap apa yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 226.

dilakukan oleh sumber data. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi terus terang dan Samar

Pada observasi ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan suatu penelitian. Jadi mereka mengetahui dari awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan secara terus terang maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Terstruktur

Pada observasi ini penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur karena fokus penelitian belum jelas dimana fokus observasi akan berkembang saat kegiatan pengamatan berlangsung.

Observasi pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau samar dimana peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan suatu penelitian tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Data yang akan di peroleh melalui observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Situasi dan kondisi di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.
- 2) Aktifitas pengajian kitab *Wasiatul Musthofa* di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.
- 3) Kegiatan santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.
- 4) Hubungan pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* terhadap akhlak santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.

2. Interview

Interview sering disebut dengan wawancara atau bertanya jawab secara lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang orang yang diwawancarai.

Berdasarkan dari pelaksanaannya interview dibagi menjadi empat yaitu:⁶¹

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Pada pelaksanaan ini pewawancara tidak membawa pedoman sehingga orang yang diwawancarai tidak sadar jika sedang diinterview dan suasananya lebih santai.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT. Renika Cipta, 1997), 145.

- b. Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview bebas dan inview terpimpin, dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang merupakan hal hal yang secara garis besar akan dipertanyakan.

Dalam penelitian ini menggunakan interview terpimpin, dimana peneliti akan membawa sederetan pertanyaan apa yang akan dipertanyakan secara lengkap dan terperinci.

Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan mempelajari kitab *Wasiatul Musthofa* dengan akhlak santriwati
- b. Sejarah, visi dan misi pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwing Rambipuji Jember.
- c. Pendidikan akhlak pada kitab *Wasiatul Musthofa* yang diterapkan di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwing Rambipuji Jember.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Irawan dalam buku Sukandarrumidi studi dokumentasi adalah teknik dalam pengumpulan data dan informasi melalui pencarian

bukti kepada subyek penelitian.⁶² Studi dokumentasi ini berasal dari non manusia misalnya foto, agenda, catatan penting, notulen dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu membuat interpretasi data dan data data liteler dapat membantu menyusun teori dan melakukan validasi data.

Data yang diperoleh dalam metode dokumenter adalah sebagai berikut:

- a. Data program kerja pengurus di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwing Rambipuji Jember.
- b. Foto kegiatan di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwing Rambipuji Jember.
- c. Jadwal kegiatan santri di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwinig Rambipuji Jember.
- d. Sejarah pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain untuk menemukan apa yang penting dilaporkan kepada orang lain sebagai

⁶² Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2012), 100.

temuan penelitian. Adapun langkah langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁶³

1. Data collection (pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan perbandingan-perbandingan untuk mendapatkan konsep, kategori bahkan teori.

2. Data reduction (Direduksi)

Data reduction adalah peneliti membuat ikhtisar hasil pengumpulan data selengkap mungkin kemudian memilah-milah ke dalam satuan konsep, kategori dan tema tertentu.

3. Data display (penyajian data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisir ke dalam suatu sajian sehingga dapat terlihat sosoknya secara utuh. Sajian data dapat berupa diagram, matriks, sketsa atau bentuk bentuk lain.

4. Conclusion drawing and verifying (Pemaparan dan penegasan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan, dimana diharapkan penelitian yang dilakukan mendapatkan penemuan yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan

⁶³Ulfatin, Metode Penelitian Kualitatif, 250.

memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan.⁶⁴ Pada penelitian ini untuk menguji tingkat kepercayaan atau kredibilitas pada penelitian kualitatif maka peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber adalah cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lainnya.⁶⁵ Peneliti perlu melakukan penjelajahan untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.⁶⁶ Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara melalui observasi dan studi dokumentasi.

G. Tahap-Tahap penelitian

Penelitian ini akan di lakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini penulis membuat rancangan penelitian yang dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan pembuatan proposal.

⁶⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 143.

⁶⁵ D Jaman Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 170.

⁶⁶ Sugiono, *Metodologi Kualitatif Kuantitatif*, 276.

b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian harus ditentukan terlebih dahulu agar bisa mendalami rumusan masalah penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perizinan dan menyerahkannya kepada pihak lembaga pondok pesantren untuk mengetahui apakah diizinkan melaksanakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan orientasi lapangan dan menilai keadaan lingkungan. Tujuannya agar peneliti dapat mempersiapkan peralatan apa saja yang harus dipersiapkan ketika melakukan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini penelitian mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih adalah pengasuh, Ustadzah, santriwati dan alumni pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan segala hal perlengkapan penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

a. Memahami latar penelitian

Pada tahap ini peneliti berusaha memahami latar penelitian dengan cara mengetahui tatacara menempatkan diri sebagai peneliti yang dikenal dan tidak, selain itu peneliti menyesuaikan penampilan dengan latar penelitian serta menjalin hubungan akrab antara subyek dan peneliti.

b. Memasuki lapangan penelitian

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, peneliti menyatakan terus terang kepada subyek peneliti bahwa sedang melakukan penelitian namun ada kalanya peneliti tidak terus terang atau samar, hal ini untuk menghindari apabila ada suatu data yang masih dirahasiakan.

c. Mengumpulkan data

Pada proses pengumpulan data, peneliti mencatat data yang kemudian dikembangkan untuk menjadi bahan penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian

a. Menganalisis data yang di peroleh

Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pemaparan dan penegasan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti sudah mulai menyusun laporan penelitian.

b. Mengurus surat perizinan telah melaksanakan penelitian

Setelah peneliti menyelesaikan skripsi maka peneliti mengurus surat perizinan telah melaksanakan penelitian sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember

Pondok pesantren Annuriyyah lahir pada tahun 1935 yang terletak di daerah Kaliwining Rambipuji Jember tepat di kanan kiri jalan propinsi. Kaliwining adalah nama sebuah desa yang dahulunya hanya hutan belantara kemudian hadirilah seorang yang sholeh, alim dan sakti bernama KH. Nur yang mampu membersihkan hutan belantara tersebut menjadi sebuah perkampungan dan melalui beliau lah nama kaliwining lahir yang diambil dari kata kali (sungai) dan wining (bening/jernih).⁶⁷

KH. Nur menikah dan memiliki keturunan salah satunya H. Alwi yang tersohor dan terkenal akan alim dan kekayaannya yang memiliki sawah hingga 20 hektar. KH. Alwi memiliki putri yang bernama sitinatuzzahro' yang dinikahkan dengan KH. Sholeh Syakir, melalui pernikahan tersebut lahirlah putra putri yang sholeh dan sholehah yang mendapatkan karomah sehingga dapat membangun pondok pesantren Annuriyyah.

Pondok pesantren Annuriyyah dahulu bukanlah pondok yang memiliki lembaga pendidikan dan asrama sendiri melainkan hanyalah tempat mengaji yang sering disebut langgar. Annuriyyah merupakan nama

⁶⁷ Dokumentasi PPP. Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, 20 April 2018

yang diambil untuk mengenang KH. Nur yang memiliki arti cahaya sehingga menunjukkan hadirnya pesantren sebagai tempat yang dapat menyinari masyarakat melalui ilmu agama yang diajarkannya.

Annuriyyah dulunya hanya sebuah langgar, namun karena pesatnya anak yang mengaji maka KH. Sholeh syakir memutuskan untuk membangun asrama agar mereka dapat mengaji ilmu-ilmu agama dan beristirahat dan hal tersebut dikembangkan hingga saat ini. Semakin hari semakin banyak santri yang mengaji membuat asrama menjadi sesak dan tidak muat sehingga para pengasuh bermusyawarah untuk membagi santri dan menempatkan disetiap kediaman para putra KH. Sholeh Syakir, KH. Abdul karim yang merupakan putra pertama KH. Sholeh syakir berinisiatif untuk memberi nama tiap tempat blok M, blok A sebagai pusatnya dan blok U. Pembacaan tempat tersebut dimulai berdasarkan letak lokasi yaitu "MAU" artinya diharapkan nantinya semua santriwati mau dalam mengaji, belajar dan akhirnya mau mengamalkan ilmu yang sudah santriwati peroleh dari pesantren untuk lingkungan masyarakat.⁶⁸

Blok-U dahulunya adalah pagar alas yang dibersihkan oleh sebagian para santri yang dipandu langsung oleh putra KH. Sholeh Syakir yang bernama KH. Abdullah Musa maka tampaklah tanah yang luas dan disanalah KH. Abdullah Musa membangun kediaman beliau, disana beliau juga membangun tempat mengaji bagi santri. Blok-U memiliki nama tersendiri yaitu Nurul Furqon artinya cahaya pembeda dinukil dari nama lain

⁶⁸ Ababal Chussoh, *Wawancara*, Jember, 02 April 2018.

al-Qur'an dan dimunculkan ide tersebut dari putra beliau yang bernama K. Ababal Chussoh.

Pesantren Annuriyyah memiliki kekerabatan yang dekat dengan beberapa pesantren di Jawa Timur diantaranya pesantren Darul ulum Peterongan (Jombang), pesantren Babussalam Banjarrejo (Malang) dan lainnya. Hal ini tercermin dari silsilah keluarga dari KH. Sholeh Syakir dan istrinya Nyai. Hj. Sittina Zahro (kakak kandung Nyai Hj. Suliha Ali Wafa Tempurejo) beliau dikaruniai 6 putra dan 2 putri sebagai berikut:

- a. Almarhum KH. Abdul Karim (Pengasuh kedua, santri pertama Almarhum KH. Abdul Hamid, Pasuruan)
- b. Almarhum KH. Abdullah Musa (Mertua KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah Genggong)
- c. Hj. Latifah (Istri kedua KH. Musta'in Ramli pesantren Darul Ulum Peterongan, Jombang)
- d. Almarhum KH. Hablul Barri
- e. Almarhum KH. Abdur Roqib
- f. Almarhum KH. Ustman Ali
- g. KH. Nuru Sholeh
- h. Hj. Masykuro Darwis (Berdomisilisi di pondok pesantren Babussalam Tempurejo Malang).

Pondok pesantren putri Annuriyyah sejak tahun 1950 sudah mendirikan pendidikan non formal yakni Madrasah Diniyyah dan pada tahun 1980 sudah mulai berkembang hingga mendirikan pendidikan formal

yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah, melihat para santri membutuhkan pendidikan pada tingkatan lebih tinggi maka yayasan Annuriyyah telah berhasil mendirikan Madrasah Aliyah Annuriyyah pada tahun 1984 hingga saat ini.

2. Motto, Visi dan Misi pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember

Adapun motto, visi dan misi pondok pesantren Annuriyyah adalah sebagai berikut:⁶⁹

a. Motto

Berilmu, beramal dan berakhlak.

b. Visi

Terwujudnya generasi yang berilmu dan mengamalkannya disertai rasa ketaqwaan dan akhlaqul karimah.

c. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan *Ahlu Sunnah Wal Jaama'ah*.
- 2) Pengembangan amal dari ilmu keagamaan dan umum dalam bentuk praktek dan pelatihan keterampilan.

⁶⁹ Ababal Chussoh, *Wawancara*, Jember, 02 April 2018.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember

Pondok pesantren putri Annuriyyah blok-U Nurul Furqon memiliki letak yang strategis, hal tersebut dapat dilihat melalui batas-batas wilayahnya sebagai berikut:⁷⁰

- a. Sebelah Barat : Sungai dan pekarangan
- b. Sebelah Timur : Rumah penduduk
- c. Sebelah Utara : Rel kereta api dan persawahan
- d. Sebelah Selatan : Koperasi pondok

4. Data Ustadzah dan Santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.

Asatidz santriwati sedangkan santriwatinya terdiri dari 44 anak. Berikut ini akan dipaparkan nama pengajar dan santriwati pondok pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.

a. Keadaan asatidz pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon

Jumlah Asatidz di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Kaliwining Rambipuji Jember terdiri 9 Asatidz yang mengajar santriwati.⁷¹

⁷⁰ Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, *Observasi*, 01 April 2018.

⁷¹ Dokumentasi PPP. Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, 03 April 2018.

Tabel 4.1

Keadaan Asatidz pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Aning Umi	Fasholatan
2.	Aning Robiatul Adawiya	Mabadi'ul Fiqh
3.	Aning Ghomamah	Washiyatul Mustafa
4.	Gus Chussoh	Durrotun Nashihin
5.	Gus Yayak	Fathu Qorib
6.	Gus Muslih	Bidayatul Hidayah
7.	Ustadz. Sri lestari	Jurumiyah
8.	Ustadz. Uul	
9.	Ustadz. Habibah	Nubdatul Bayan

b. Keadaan santriwati pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon

Adapun jumlah santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Kaliwining Rambipuji Jember terdiri 44 santriwati.⁷²

Tabel 4.2

Keadaan Santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon

No	Nama Santriwati
1	2
1.	Afifatu Munawaroh
2.	Afifatul Jannah
3.	Afifatus Solehah
4.	Aghits Fi'landini
5.	Ainul Lutfiyah
6.	Amelia Abdina
7.	Amira Aliyah
8.	Ana Rusli
9.	Ayu Nurul Aini
10.	Davina Aulia
11.	Dewi Apriliatul

⁷² Dokumentasi PPP. Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, 03 April 2018

1	2
12.	Dewi Syarifatul M.
13.	Dian Natalia
14.	Dina Dwi A.
15.	Dina Mukarromatus S.
16.	Fadiya Utari
17.	Farhatul Lailiyah
18.	Fiqrotin Maghfiroh
19.	Ghofiqi
20.	Habibatul Munawaroh
21.	Himmatul Aliyah
22.	Irnia Safitri
23.	Izza Afkarina
24.	Khoirotul Nisa
25.	Kunti zakiyah
26.	Lubisas S.
27.	Luluk Faizatul A'yun
28.	Luluk Ul M.
29.	Melia Aulia D.
30.	Munawaroh
31.	Naning Masrukhhah
32.	Nur Laili Izzah
33.	Nur Laili Sahila
34.	Nur Syamsiyah K.
35.	Putri Intan
36.	Putri Salsabila
37.	Reza Alifatul
38.	Rislah Roshifi
39.	Rizki Amelia
40.	Roudhatul Jannah
41.	Siti Umi Hani'atun N.
42.	Sofiyatul M.
43.	Sri Lestari
44.	Yolanda Nabila A.

5. Jadwal Kegiatan Harian Santriwati Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon

Adapun rangkaian kegiatan sehari-hari yang menjadi rutinitas santri di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon sebagai berikut:⁷³

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.00 - 04.00	Tahajjud
2.	04.30 - 05.00	Shalat Jama'ah Subuh
3.	05.00 - 06.00	Istigotsah, <i>One Day One</i> Ayat dan Mengaji al-Qur'an
4.	06.00 - 06.40	Shalat Dhuha
5.	13.00 - 13.30	Shalat Jama'ah Dzuhur
6.	16.00 - 16.30	Sholat Jama'ah Ashar
7.	17.00 - 17.30	Dzikir
8.	18.00 - 19.00	Sholat Jama'ah Maghrib dan Mengaji QS. Yasin, Ar-Rahman, Al-Hasr, Al-Waqi'ah dan Al- Mulk
9.	19.30 - 20.00	Shalat Jama'ah Isya'
10.	20.00 - 21.00	Sorogan

6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.

Sarana merupakan alat yang sangat penting menyampaikan materi agar santri dapat memahami materi yang disampaikan, sedangkan prasarana dapat dikatakan sebagai fasilitas-fasilitas yang mutlak perlu dipenuhi guna mempermudah dan melancarkan dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang

⁷³ Dokumentasi PPP. Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, 03 April 2018

dimiliki oleh pondok pesantren putrid Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember adalah sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 4.4

**Sarana dan Prasarana pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U
Nurul Furqon**

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Musholla	1 Buah
2.	Kantor Pengurus	1 Buah
3.	Ruang Koperasi	1 Buah
4.	Kamar Santri	7 Buah
5.	Tempat Mandi/WC	6 Buah
6.	Tempat Wudhu	1 Buah
7.	Ruang Tamu	1 Buah
8.	Alat Rebana	1 Paket
9.	Garasi Motor	1 Buah
10.	Salon	2 Buah
11.	Mikrofon	1 Buah
12.	Kipas	1 Buah

7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U

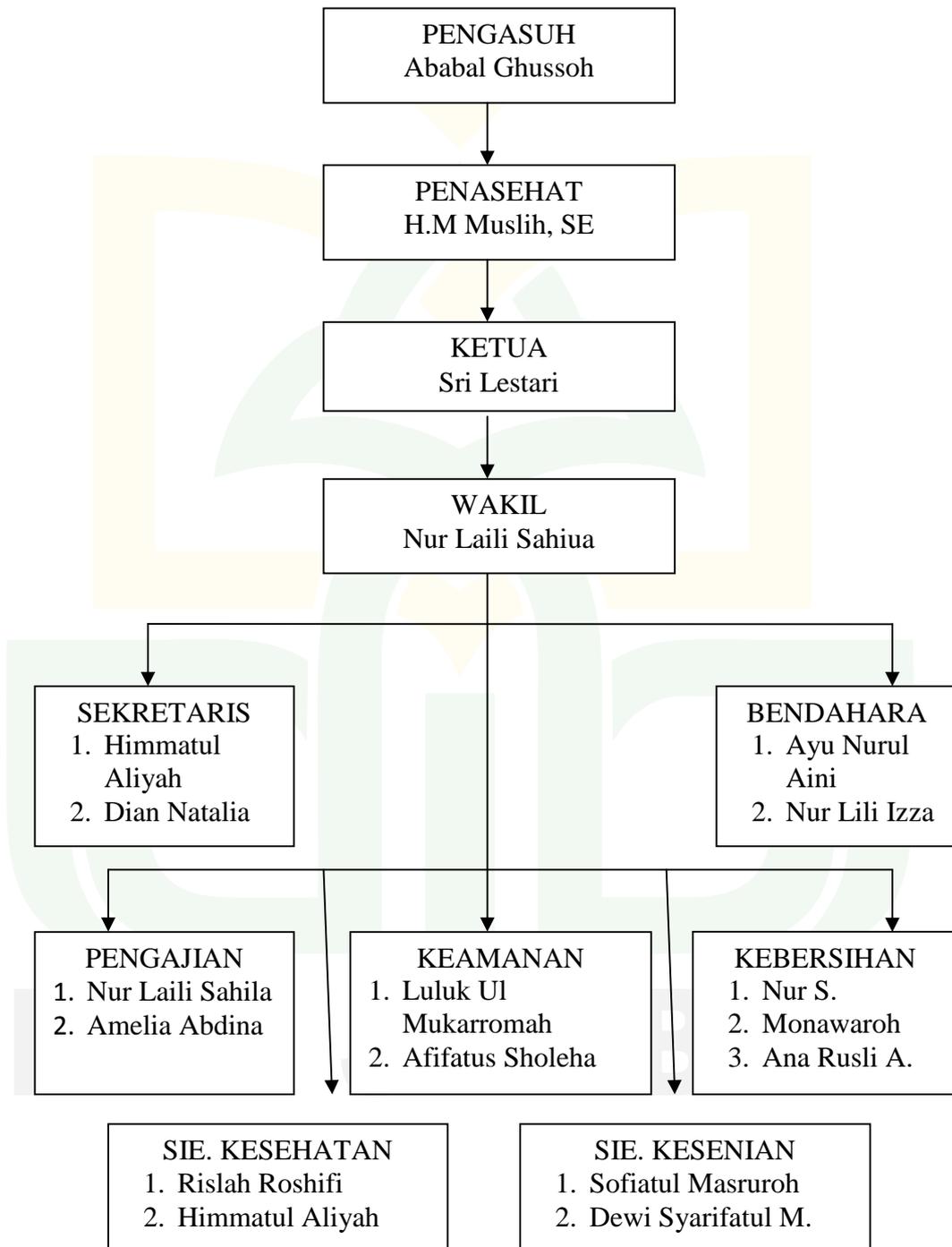
Kaliwining Rambipuji Jember

Pengembangan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam maka pasti dibutuhkan struktur kepengurusan atau keorganisasian yang jelas dengan bentuk sederhana namun tetap menggambarkan tujuan, tugas pokok dan program kerja yang akan dilaksanakan.⁷⁵

⁷⁴ Nur Laili Sahila, *Wawancara*, Jember, 03 April 2018.

⁷⁵ Dokumentasi PPP. Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, 03 April 2018

Bagan 4.5
Struktur Organisasi pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul
Furqon



8. Program Kerja Pengurus di Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember

Program kerja merupakan agenda kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati oleh seluruh pengurus dan pihak yang bertanggungjawab. Berikut ini akan dipaparkan program kerja kepengurusan periode 2018/2019.⁷⁶

- Ketua** : - Mengadakan osabar (Juli 2018)
- Mengadakan ziarah dan kunjungan pondok (Agustus 2018)
 - Merehap fasilitas pondok
 - a. Pendopo (April 2018)
 - b. Memperbaiki rak sabun (April 2018)
 - c. Memperbaiki kamar mandi.(April 2018)
- Sekretaris** : - Mendokumentasikan surat menyurat (Rutinitas)
- Membuat stuktur pengurus (Februari 2018)
 - Membuat KTS (Agusatus 2018)
 - Membuat *name board* (Maret 2018)
 - Mendata santri udzur dan istihadzoh
- Bendahara** : - Mengadministrasi keuangan (Rutinitas)
- Penarikan dana SPP (Setengah bulan sekali)
- Sie. Pengajian** : - Khotmil Qur'an (Jum'at legi)
- Sowan pengasuh (3 bulan sekali)

⁷⁶ Dokumentasi PPP. Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, 03 April 2018

- Hataman manaqib (Malam 11 Hijriyah)
- Ziarah ke pesarean (2 minggu sekali)
- Membuat jadwal pengajian (Januari 2018)
- Mengadakan evaluasi hafalan (Rutinitas)
- Mengadakan ujian fasholatan (1 bulan sekali)
- Mengadakan lalaran sebelum mengaji (Rutinitas)

Sie. Keamanan : - Razia (Kondisional)

- Absensi jama'ah (Januari-selesai)
- Absensi santri (Januari-selesai)
- Membuat tata tertib (Februari-selesai)

Sie Kebersihan : - Membuat jadwal piket dan ro'an santri (Januari-selesai)

- Lomba kebersihan kamar (6 bulan sekali)
- Melengkapi perlengkapan kebersihan (Februari 2018)
- Menyediakan tempat sampah

Sie. Kesenian : - Muhadhoroh pondok (Satu bulan sekali)

- Estrakurikuler (Rebana) pada hari Jum'at
- Mengadakan kunjungan (Dua bulan sekali)

Sie. Kesehatan : - Memeriksa santri yang sakit (Kondisional)

- Ta'ziah keluarga santri (kondisional)
- Melengkapi P3K (Kondisional)
- Menyediakan kendaraan *ambulance* (Kondisional)

9. Aktifitas Pengajian Kitab *Wasiatul Musthofa* di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Kaliwining Rambipuji Jember

Aktifitas santriwati dalam pengajian kitab *Wasiatul Mustafa* merupakan proses rencana pembelajaran telah ditetapkan oleh pesantren. Kitab ini sudah dijadikan sebagai wirid, setelah khatam maka akan diulang kembali. Berikut akan dipaparkan proses kegiatan pembelajaran kitab *Wasiatul Mustafa* di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.⁷⁷

Tabel 4.6

Aktifitas santriwati dalam pengajian Kitab *Wasiatul Musthofa* di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon

No.	Kegiatan Santriwati dalam Pengajian Kitab <i>Wasiatul Musthofa</i>
1.	Santriwati lalaran imriti
	Santriwati berkumpul di musholla
	Santriwati membaca do'a mau belajar dan <i>Asmaul Husna</i> serta pergerakannya
	Ustadzah mengucapkan salam
	Ustadzah menyampaikan judul materi yang akan dibahas
2.	Kegiatan Inti
	Ustadzah membacakan materi
	Ustadzah menjelaskan materi
	Santriwati mencatat materi
3.	Penutup
	Ustadzah memberi kesimpulan materi
	Ustadzah bersama santri membaca do'a
	Ustadzah menyampaikan salam dan meninggalkan <i>Majlis Ta'lim</i>
	Santriwati meninggalkan <i>Majlis Ta'lim</i>

⁷⁷ Dokumentasi PPP. Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, 03 April 2018

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data dan analisis data merupakan gambaran dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian dan kerangka teori serta data yang diperoleh dari obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan metode observasi, interview dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang pendidikan akhlak terpuji dan tercela tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati saat ini.

1. Pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani

Pendidikan akhlak pada usia dini sangat penting karena pendidikan pada masa kecil mempengaruhi saat ia sudah dewasa. Pendidikan tidak hanya cukup pada lingkungan keluarga saja namun pendidikan formal dan non formal juga sangat berpengaruh, salah satu pendidikan akhlak yaitu dengan mempelajari kitab *Wasiatul Musthofa* karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-sya'rani yang diajarkan kepada santriwati di pondok pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon.

Pondok pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Jember yang mengedepankan pendidikan akhlak. Mayoritas santriwati di pesantren ini adalah siswa. Salah satu cara dalam membentuk akhlak santriwati yakni melalui pembelajaran akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-sya'rani baik akhlak yang berhubungan dengan Allah dan Rasul,

sesama manusia dan lingkungan, didalamnya membahas mengenai pesan-pesan Nabi yang dapat dijadikan sebagai amalan sehari-hari.



Wawancara bersama pengasuh PPP. Annuriyyah Blok-U

Data yang diperoleh dari lapangan saat observasi pada tanggal 02 April 2018 yaitu akhlak santriwati sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat melalui adanya pengkajian kitab *Wasiatul Musthofa* sebagai salah satu sarana pendidikan akhlak. Para ustadzah dan santriwati bekerjasama melaksanakan seluruh isi kitab tersebut secara bertahap, mulai dari akhlak kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan, misalnya: shalat berjama'ah, shalat dhuha, dzikir, shalat tahajjud, membaca al-Qur'an dan lainnya.⁷⁸

Menurut pemaparan pengasuh pondok pesantren putri Annuriyyah Blok U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember adalah sebagai berikut:

Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa harus memikirkannya karena sudah menjadi pembiasaan. Akhlak santri di pondok sudah cukup baik dan mengenai pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok itu berkaitan dengan akhlak santri kepada Allah, guru, orang tua dan lingkungan sekitar yang dijelaskan dalam kitab *Wasiatul Musthofa*, *Ta'lim Muta'alim*, *Wasaya*, dan *Hidayatul Bidayah*. Melalui pembelajaran kitab-kitab tersebut utamanya melalui pendidikan kitab *Wasiatul Mustafa* tujuannya adalah sebagai

⁷⁸ Pengasuh Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, *Observasi*, 02 April 2018.

muamalah dasar bagi kehidupan dan diharapkan santriwati nantinya dapat mengembangkan ilmunya dilingkungan masyarakat.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi, interview dan studi dokumentasi pada tanggal 02 April 2018, peneliti menganalisis bahwa melalui pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* santriwati memiliki dasar muamalah dalam kehidupan untuk memperbaiki akhlakunya. Akhlak yang diterapkan oleh santriwati berkaitan dengan akhlak kepada Allah dan Rasul, mempererat hubungan antar sesama manusia serta berhubungan baik dengan lingkungan sekitar sehingga dapat menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara utamanya bagi dirinya sendiri.



Wawancara bersama pendidik kitab *Wasiatul Musthofa*

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 02 April 2018 yang peneliti lakukan saat observasi yaitu para santriwati benar-benar telah melaksanakan seluruh isi kitab tersebut, namun saat ada santriwati yang khilaf melakukan pelanggaran maka akan mendapat teguran dari ustadzah

⁷⁹ Ababal Chussoh, *Wawancara*, Jember, 02 April 2018.

dan memerintah pengurus untuk menindak lanjuti melalui hukuman agar jera dan tidak mengulanginya kembali.⁸⁰

Berikut pemaparan ustadzah pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* menyatakan:

Semua pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab *Wasiatul Musthofa* itu diterapkan dalam kehidupan santriwati di pondok mbk. Diantaranya selalu melakukan kebaikan meskipun kepada orang *sufлах* yaitu orang yang jika disuruh tidak melakukan namun jika hal tersebut dilarang malah dilakukan, kepada orang seperti itu pun harus tetap baik trus tata cara do'a itu tangan harus diangkat sejajar dengan dada dan jari telunjuk menunjuk ke atas, dzikir bersama setiap sore dan pagi, membaca shalawat, dan klu yang kepada lingkungan misalnya dengan merawat tumbuh-tumbuhan yang ada di pondok, menjaga kebersihan dan lain-lain. Adapun pendidikan akhlak tercela yang terdapat pada kitab *Wasiatul Musthofa* diantaranya ghibah, tentang dunia yang hina yaitu orang yang mencintai harta secara berlebihan dan syirik yang harus kita jauhi.⁸¹

Berdasarkan jawaban responden melalui observasi, interview dan studi dokumentasi pada tanggal 02 April 2018, diketahui bahwa ustadzah telah memberikan pendidikan akhlak yang diterapkan oleh para santriwati diantaranya selalu berbuat baik kepada orang *sufлах*, tatacara berdo'a, dzikir, membaca shalawat, merawat tumbuhan dan menjaga kebersihan, sedangkan pendidikan akhlak tercela yang terdapat pada kitab tersebut adalah ghibah, dunia hina dan syirik. Pembelajaran kitab tersebut merupakan salah satu acuan santriwati dalam membiasakan diri dalam berakhlakul karimah.

⁸⁰ Ustadzah Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, *Observasi*, 02 April 2018.

⁸¹ Ghomamah, *Wawancara*, Jember, 02 April 2018.



Wawancara bersama santriwati PPP. Annuriyyah Blok-U

Data yang diperoleh saat mengamati para santriwati pada tanggal 01 April 2018 diantaranya kemampuan mereka dalam menjalankan tata tertib pondok serta kemampuan dalam mengamalkan pendidikan akhlak yang terdapat pada isi kitab *Wasiatul Musthofa* perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani diantaranya: mengamalkan tatacara berdo'a, tata cara berwudhu', melaksanakan shalat dhuha, membaca al-Qur'an, shalat berjama'ah, dzikir, menjauhi makanan subhat dan haram, selalu melakukan kebaikan, merawat tanaman, menjaga kebersihan pondok.⁸²

Adapun hasil interview dengan santriwati yang bernama Sri Lestari adalah sebagai berikut:

Materi pendidikan akhlak yang dijelaskan dikitab *Wasiatul Musthofa* dan diterapkan juga di pondok itu banyak sekali mbk, diantara yaitu sholat tahajjud, dhuha, jama'ah, puasa, dzikir, tatacara berdo'a, bacaan pada sujud terakhir, shodaqoh, jujur, tentang ghibah, syirik, tentang halal dan haram seperti yang tadi kita pelajari bersama dan masih banyak lagi materi pendidikan didalamnya.⁸³

⁸² Santriwati Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, *Observasi*, 01 April 2018.

⁸³ Sri Lestari, *Wawancara*, Jember, 03 April 2018.

Berikut pemaparan santriwati yang bernama Afifatu Munawaroh sebagai berikut:

Selama saya mondok disini, saya menerapkan seluruh kegiatan yang diwajibkan namun untuk akhlak yang hanya dianjurkan maka saat saya menginginkannya saja dalam melaksanakannya. Klu akhlak yang diterapkan dipondok dan sesuai dengan kitab *Wasiatul Musthofa* itu diantaranya sholat dhuha, do'a, dzikir, membaca QS. Al- Kahfi pada hari jum'at, menjauhi barang subhat, ada juga mengenai halal dan haram.⁸⁴

Sedangkan menurut hasil interview bersama irnia safitri adalah sebagai berikut:

Kitab tersebut merupakan kitab yang menjelaskan tentang wasiat Rasulullah kepada untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan 'amaliah dalam sehari-hari, contohnya wudhu', bacaan sujud terakhir dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, interview dan studi dokumentasi pada tanggal 01 dan 03 april 2018, peneliti menganalisis bahwa materi pendidikan perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani yang diterapkan dipondok diantaranya adalah shalat tahajjud, dhuha, hjma'ah, puasa, tatacara berdo'a, bacaan sujud akhir, shodaqoh, jujur, ghibah, syirik, halal dan haram, zikir, menjauhi barang subhat, membaca surat Al-Kahfi pada hari jum'at, wudhu' dan bacaan pada sujud terakhir, namun berdasarkan hasil wawancara bersama santriwati bernama Afifatu Munawaroh pendidikan akhlak tersebut dilaksanakannya pada saat mereka menganggap bahwa pendidikan akhlak tersebut diwajibkan sedangkan jika hanya dianjurkan maka hanya pada saat dia menginginkannya mereka lakukan. Pendidikan akhlak terpuji dan tercela perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani

⁸⁴ Afifatu Munawaroh, *Wawancara*, Jember, 01 April 2018.

merupakan kitab yang dapat dijadikan sebagai bentuk dalam penanaman nilai-nilai baik kepada santriwati.



Wawancara bersama alumni PPP. Annuriyyah Blok-U

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengamati para alumni adalah kemampuan mereka dalam mengistiqomahkan kegiatan yang berlangsung dipondok untuk dijalankan secara terus-menerus dalam menjalani kehidupan, diantaranya yaitu shalat dhuha, shalat tahajjud, shalat berjama'ah, menjaga lisan, membaca al-qur'an, dzikir, tatacara berdo'a.⁸⁵

Berikut salah satu alumni pondok Annuriyyah Blok-U nurul Furqon yakni Maftahul Muthoharoh mengungkapkan bahwa:

Pendidikan akhlak yang saya pelajari pada kitab *Wasiatul Musthofa* dan masih saya jalankan dalam kehidupan sehari hampir seperti rutinitas dulu di pondok, namun jika saya lupa maka saya tidak melakukannya. Diantaranya pendidikan akhlak yang masih saya terapkan itu shalat tahajjud, dhuha, berjama'ah, puasa, shodaqoh, membaca Al-Qur'an, tobat saat melakukan kesalahan, jujur, menghindari barang subhat, memlihara lisan, intinya *Amal Ma'ruf Nahi Munkar*.⁸⁶

⁸⁵ Alumni Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, *Observasi*, 19 April 2018.

⁸⁶ Maftahul Muthoharoh, *Wawancara*, Jember, 14 April 2018.

Selanjutnya akan dipaparkan oleh Alumni yang bernama Siti Mahmudah mengungkapkan bahwa:

Selama ini mbk saya tidak pernah merasa kesulitan dalam menerapkan pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok dan sekarang saat saya sudah keluar pondokpun itu sudah saya jadikan rutinitas jadi klu tidak melakukannya tidak enak kecuali saat ada udzur. Klu membahas mengenai apa saja yang diterapkan itu banyak mbk diantaranya shalat dhuha, Istikharah, dzikir, shodaqoh, puasa, menjaga lisan, do'a, wudhu', menghindari makanan haram dan lainnya.⁸⁷

Sebagaimana hasil observasi , interview dan studi dokumentasi pada tanggal bersama alumni pada tanggal 11 dan 15 April 2018 peneliti menganalisis bahwa pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani yang masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka diantara shalat tahajjud, dhuha, berjama'ah, puasa, shodaqoh, membaca al-Qur'an, tobat saat melakukan kesalahan, jujur, menghindari barang subhat, memelihara lisan, istikharah, dzikir, puasa, menjaga lisan, do'a, wudhu', menghindari makanan haram , intinya *Amal Ma'ruf Nahi Munkar*.

Berdasarkan hasil observasi, interview dan studi dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* yang diterapkan oleh santriwati pada saat di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon kaliwining Rambipuji Jember dan alumni juga menerapkannya sebagai rutinitas sehari-hari, diantaranya pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasul adalah shalat tahajjud, shalat dhuha, jama'ah, bacaan pada sujud terakhir, do'a, wudhu', shalat, puasa, dzikir, shalawat, sedekah, membaca al-Qur'an dan tobat. Sedangkan akhlak kepada sesama

⁸⁷ Siti Mahmudah, *Wawancara*, 11 April 2018.

manusia seperti selalu melakukan kebaikan, halal dan haram, jujur, menghindari barang subhat, memelihara lisan dan akhlak kepada lingkungan seperti merawat tanaman dan menjaga kebersihan. Adapun pendidikan akhlak tercela pada kitab *Wasiatul Musthofa* diantaranya ghibah, dunia hina dan syirik.

2. Pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember

Pada bagian ini penulis akan memaparkan analisa mengenai pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani pada santriwati. Berlatar belakang maraknya penyimpangan pendidikan akhlak di lingkungan sekitar tentu harus ditanggulangi maka lembaga pesantren Annuriyyah Blok-U telah menetapkan salah satu pendidikan akhlak pada santriwati melalui pengkajian kitab *Wasiatul Musthofa* karena kitab tersebut seluruh isinya merupakan ucapan Nabi Muhammad.

Materi kitab *Wasiatul Musthofa* karangan syeikh Abdul Wahhab Asya'rani telah terangkum dalam 16 bab yang harus dikuasai oleh santrwati agar dapat menerapkannya dalam sehari-hari. Usaha-usaha pembinaan akhlak telah dilakukan diberbagai lembaga dan melalui berbagai metode yang terus dikembangkan, hal ini telah menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Berdasarkan melalui binaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela.



Pelaksanaan shalat berjama'ah di PPP. Annuriyyah Blok-U

Data yang diperoleh dari lapangan saat observasi pada tanggal 02 April 2018 yaitu pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani pada santriwati memiliki keterkaitan karena pada kitab tersebut termuat pendidikan akhlak yang telah dipraktekkan secara langsung oleh semua santriwati, melalui pemahaman dan kebiasaan tersebutlah yang dapat membuat para santriwati jika tidak melaksankannya terasa gelisah dan senang dalam menjalankannya, diantaranya: shalat berjama'ah.⁸⁸

Menurut pemaparan pengasuh pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul furqon Kaliwining Rambipuji Jember sebagai berikut:

Saat berbicara pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani pada santriwati itu sangat erat sekali, dimana pembelajaran kitab tersebut dipelajari oleh santriwati disini. Kitab *Wasiatul Musthofa* merupakan salah satu kitab dalam mendidik akhlak santriwati yang didalamnya berisi mengenai materi-materi akhlak yang dipraktekkan secara langsung oleh santriwati dalam sehari-hari dan seorang santriwati dikatakan berhasil memiliki akhlak terpuji saat dirinya berhasil menerapkannya dan ilmunya dapat dikembangkan di lingkup masyarakat.⁸⁹

⁸⁸ Pengasuh Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, *Observasi*, 02 April 2018.

⁸⁹ Ababal Ghussuh, *Wawancara*, Jember, 02 April 2018.

Setelah melalui observasi, interview dan studi dokumentasi pada tanggal 02 April 2018, peneliti menganalisis bahwa pembelajaran pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat memberikan pendidikan akhlak kepada santriwati karena di dalam kitab karya beliau memuat materi-materi akhlak yang dipraktekkan langsung oleh santriwati.



Proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa*

Berdasarkan hasil pengamatan bersama ustadzah yaitu pendidikan akhlak yang telah beliau jelaskan melalui pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* beliau langsung memerintahkan para santriwati untuk melaksanakan dalam keseharian mereka, ustadzah selain mendidik beliau juga terjun langsung dalam memantau akhlak para santriwati untuk mengetahui perkembangannya.⁹⁰

Berikut pendapat ustadzah pembelajaran pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani:

Pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Assy-Sya'rani pada santriwati dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab sehingga santriwati dapat cepat mengerti apa yang saya maksud.

⁹⁰ Ustadzah Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, *Observasi*, 02 April 2018.

Kitab tersebut sangat terkait dengan akhlak santriwati karena semua pendidikan akhlak yang saya sampaikan, semua diterapkan oleh santriwati, apabila ada santriwati yang masih belum melakukannya maka saya akan menasehatinya sedangkan bagi santriwati yang sudah berubah dengan menerapkannya berarti dia sudah memahaminya.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi interview dan studi dokumentasi pada tanggal 02 April 2018 bersama ustadzah kitab *Wasiatul Musthofa* dapat dianalisis bahwa pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dilaksanakan melalui metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran berlangsung dan kitab karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani sangat terkait dengan akhlak santriwati, dimana pendidik langsung menganjurkan kepada santriwati untuk melaksanakannya dan terjun langsung dalam proses pembentukan akhlak santriwati serta memberikan menasehat jika terdapat santriwati melakukan kesalahan.

Pendidikan akhlak santriwati selain itu juga didukung dengan adanya penghargaan bagi santriwati yang teladan dan hukuman bagi santriwati yang melakukan pelanggaran-pelanggaran. Penghargaan yang diperoleh oleh santriwati diberikan langsung dari ustadzah kitab *Wasiatul Musthofa* sekaligus wakil penasehat pondok yang diumumkan pada saat imtihan yang serta digabung dengan acara pelantikan sedangkan bagi santriwati banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran selain mendapatkan hukuman seketika juga akan dihukum setiap agenda pemutihan setiap bulan. Adapun salah satu bentuk hukuman pemutihan yaitu dalam satu bulan harus isqomah di musholla setiap waktunya shalat

⁹¹ Ghomamah, *Wawancara*, Jember, 02 April 2018.

dan tidak boleh terlambat berjama'ah jika terlambat maka hukumannya diulang dari awal.⁹² Penjelasan diatas dapat diperkuat melalui dokumentasi dapat dilihat pada lampiran-lampiran.



Pelaksanaan shalat dhuha santriwati di Musholla PPP. Annuriyyah Blok-U

Data yang diperoleh saat mengamati santriwati adalah para santriwati saat pembelajaran berlangsung mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan proses belajar dan pembelajaran berlangsung dan tampak gembira setelah mempelajari kitab tersebut. Salah satu pendidikan akhlak yang diterapkan dipondok adalah shalat dhuha, para santriwati sebelum berangkat sekolah mereka selalu melaksanakan shalat dhuha minimal dua rakaat, pada saat santriwati melaksanakan shalat tersebut mereka tampak tenang dan khusu'.⁹³

Adapun hasil interview bersama santriwati yang bernama Nur Farida sebagai berikut:

Pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani pada santriwati meskipun hanya dilakukan dengan metode ceramah

⁹² Ghomamah, *Wawancara*, 02 April 2018.

⁹³ Santriwati Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, *Observasi*, 01 April 2018.

menurut saya sudah mendukung pemahaman para santriwati karena beliau dalam menjelaskan enak sekali jadi para santriwati faham. Kitab *Wasiatul Musthofa* itu sendiri dengan akhlak santriwati sangat terkait mbk, soalnya kami semua disini setelah mempelajari setiap materi langsung menerapkannya. Bahkan kitab ini sudah dijadikan wirid agar santriwati tidak lupa utamanya bagi santriwati baru agar mereka bisa menjalankannya juga, dengan mempelajarinya saya merasa senang karena hati bisa tenang, membuat semangat ibadah dan saat perbuatan itu sudah istiqomah klu tidak dilaksanakan misalnya sholat dhuha bias gelisah jadi saya senang sekali mempelajarinya.⁹⁴

Berikut ungkapan dari Nur laili sahila sebagai salah satu santriwati di pondok Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon:

Klu membahas mengenai dampak yang saya rasakan setelah mempelajari kitab tersebut saya merasa senang karena dapat meningkatkan akhlak miliki dan bisa mendekatkan diri kepada Allah serta menjaga hubungan antar sesama manusis juga. Menurut saya mbk mempelajari kitab ini penting karena dengan melaksanakan wasiat Nabi siapa tau nanti mendapatkan syafa'at beliau. Selain itu dampaknya bisa lebih semangat waktu beribadah dengan mengetahui beberapa fadilahnya, disini ustadzah saat proses pembelajaran berlangsung pakai metode ceramah tetapi itu sudah cukup mendukung karena disaat saya tidak faham maka saat itu juga akan saya tanyakan dan akhirnya saya faham.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi, interview dan studi dokumentasi pada tanggal 03 April 2018 peneliti telah menganalisis bahwa pendidikan akhlak pada santriwati dilaksanakan melalui metode ceramah dan akhlak santriwati terkait erat dengan materi pada kitab *Wasiatul Musthofa* karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani karena semua materi yang dipelajari telah diterapkan oleh para santriwati bahkan sudah dijadikan sebagai wirid, jika khatam maka akan diulang kembali agar tidak lupa utamanya bagi santriwati baru agar dapat mengetahui dan menerapkannya juga dalam kehidupan

⁹⁴ Nur Farida, *Wawancara*, Jember 03 April 2018.

⁹⁵ Nur Laili Sahila, *Wawancara*, Jember, 03 April 2018.

sehari-hari dan dampak yang mereka rasakan adalah senang, semangat dalam ibadah dan berharap untuk mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW.

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengamati alumni adalah mereka sudah menjadikan pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani sebagai rutinitas sehari-hari dan pada saat mereka melaksanakannya tampak senang dan tampak ketenangan serta ketentraman saat menjalankannya.⁹⁶



Pelaksanaan shalat dhuha alumni PPP. Annuriyyah Blok-U

Adapun ungkapan alumni yang bernama Dayu Nur Azizah yaitu:

Pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani pada santriwati dahulu dilaksanakan dengan cara ceramah dan menurut saya hubungan antara mempelajari kitab karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dengan akhlak santriwati itu sangat tepat karena isi materi akhlaknya dapat dilaksanakan dalam sehari-hari. Sampai saat ini pun saya masih melaksanakannya karena dampak yang saya rasakan itu hati menjadi tenang dan segala perbuatan yang kita lakukan bias bernilai ibadah. Saat ini saya alhamdulillah sudah menjadi guru di SD N 01 Keraton dan menjadi istri sekaligus ibu maka saya harus meningkatkan akhlak yang saya memiliki dan mengamalkannya sebisa mungkin.⁹⁷

⁹⁶ Alumni Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon, *Observasi*, 19 April 2018.

⁹⁷ Dayu Nur Azizah, *Wawancara*, Jember, 15 April 2018.

Sedangkan penjelasan dari alumni yang bernama Nailul Izza sebagai berikut:

Pendidikan akhlak pada santriwati berdasarkan pengkajian kitab *Wasiatul Musthofa* dari dulu dilakukan dengan metode ceramah dan itu sudah tepat saat digunakan untuk memahamkan para santriwati trus saat kamu menanyakan mengenai apa yang saya rasakan setelah belajar kitab *Wasiatul Musthofa* saya merasa ada satu hal namun mencakup semuanya yakni semua perbuatan kita bisa bernilai ibadah, misalnya saat tidur berniat agar nanti saat ibadah sholat tasbih tidak mengantuk, hal kecil seperti itu sudah dapat bernilai ibadah, jadi saya bersyukur pada pondok tersebut mengajarkan kitab *Wasiatul Musthofa*.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama alumni yang bernama Tri noviana sebagai berikut:

Pendidikan akhlak kitab *Wasiatul Musthofa* pada santriwati itu sejak dulu dilakukan dengan ceramah dan saya bisa memahami apa yang beliau jelaskan namun kadangkala juga pernah tidak mengerti tetapi langsung saya tanyakan dan akhirnya saya faham. Isi kitab tersebut sudah bisa dikatakan sebagai rutinitas sehari-hari, inshaaAllah saya akan melaksanakannya sebagai amalan sehari-hari, pendidikan akhlak itu sudah menjadi kebiasaan sehari-hari jadi klu tidak dilakukan seperti punya hutang jadi saya selalu berusaha melakukannya dan dampak yang saya rasakan setelah mempelajarinya yakni saya merasakan ketenangan.⁹⁹

Sebagaimana hasil observasi, interview dan studi dokumentasi pada tanggal 13, 17 dan 19 April 2018 maka dapat di analisis bahwa pendidikan akhlak karya Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani pada santriwati dilakukan dengan metode ceramah serta tanya jawab dan tepat jika digunakan untuk pembentukan akhlak seseorang pada saat ini karena dampak yang dirasakan baik oleh alumni yakni semua perbuat dapat bernilai ibadah dan ketenangan (gelisah saat tidak melakukan perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan).

⁹⁸ Nailul Izza, *Wawancara*, Jember, 13 April 2018.

⁹⁹ Tri Noviana, *Wawancara*, Jember, 12 April 2018.

Berdasarkan hasil observasi, interview dan studi dokumentasi maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani pada santriwati dilaksanakan melalui metode ceramah dan tanya jawab sudah tepat karena mereka mudah memahaminya dan kitab tersebut juga cocok digunakan dalam pembinaan akhlak santriwati saat ini karena dampak yang mereka rasakan adalah ketenangan, ketentraman dan semua amal manusia dapat bernilai ibadah.

Tabel 4.7

HASIL TEMUAN

NO.	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
1	2	3
1.	1. Pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani.	Pendidikan akhlak terpuji perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu pertama, akhlak kepada Allah dan Rasul, aktualisasinya yaitu: adab wudhu' dan shalat tahajjud, shalat dhuha dan shalat berjama'ah, puasa di bulan Ramadhan, do'a, istighfar dan membaca al-Qur'an, dzikir, tobat, sedekah dan memperbanyak shalawat, kedua, akhlak sesama manusia, aktualisasinya yaitu: halal dan haram, kejujuran dan persahabatan, menjauhi hal subhat, mendo'akan orang tua, melakukan kebaikan, memelihara lisan, malu, (<i>'amal ma'ruf nahi munkar</i>), ketiga, akhlak kepada lingkungan, aktualisasinya yaitu: menjaga kebersihan dan menyiram tanaman. Sedangkan pendidikan akhlak tercela adalah syirik, ghibah dan dunia hina.

1	2	3
2.	2. Pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani pada santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.	Pendidikan akhlak kitab <i>Wasiatul Mustafa</i> perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati dilakukan melalui metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab sehingga para santriwati memahami materi dan mempraktekkannya. Pembelajaran kitab ini tepat saat digunakan dalam pembinaan akhlak santriwati saat ini karena dampak yang mereka rasakan adalah ketenangan, ketentraman dan semua amal manusia dapat bernilai ibadah melalui niat, jika dilihat dari segi tujuannya agar santriwati dapat memiliki <i>akhlakul karimah</i> dan nantinya dapat hidup mulia.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, interview dan studi dokumentasi, peneliti telah menemukan dua hal sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani

Pembentukan akhlak memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya pendidikan dan lingkungan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak, melalui pendidikan anak maka akan dapat memantapkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah ia peroleh. Pada saat melaksanakan pendidikan hendaknya ada pola yang dapat memberikan kesan yang sungguh-sungguh dengan menjalankan teori dalam pergaulannya . Pada saat orang tua atau ustadzah sudah menjalankan teori yang telah dijelaskan maka para

santriwati maupun anak didik akan segera pula dalam menerapkan pendidikan yang telah di terima dalam kesehariannya, hal tersebut sesuai dengan proses pembentukan akhlak yang telah dituliskan oleh Sudarsono pada buku etika islam tentang kenakalan remaja bahwa pada dasarnya kedua orang tua wajib memberikan contoh kepada anak-anaknya saat berada di rumah bersama anak-anak.¹⁰⁰

Informan telah mengatakan bahwa melalui pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* dapat membentuk akhlak santriwati, akhlak tersebut terbentuk selain melalui faktor pendidikan, faktor lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian santriwati. Seseorang yang hidup pada lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung akan membentuk nama baik baginya begitupun bagi orang yang hidup dilingkungan buruk, dia akan terbawa buruk pada saat ia sudah terpengaruhi lingkungan secara lambat laun. Hal tersebut sesuai dengan salah satu faktor dalam proses pembentukan akhlak yang dituliskan oleh Ali Mas'ud dalam buku akhlak tasawuf, untuk membentuk akhlak diperlukan beberapa proses salah satunya lingkungan, pada saat lingkungannya baik maka bisa membentuk kepribadiannya.¹⁰¹ Didalam penelitian ini penulis telah menemukan tujuh belas pendidikan akhlak terpuji dan tiga akhlak tercela pada kitab *Wasiatul Musthofa*. Berikut akan diuraikan pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani

¹⁰⁰ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),133.

¹⁰¹ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 43.

dan diterapkan pula di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Kaliwining Rambipuji Jember:

a. Pendidikan akhlak Terpuji

1) Akhlak kepada Allah dan Rasul

a) Wudhu'

Wudhu merupakan kewajiban kaum muslimin ketika hendak melaksanakan shalat maupun ketika hendak memegang maupun membaca al-Qur'an, santriwati di pondok pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon dianjurkan memiliki wudhu setiap saat agar para malaikat memohonkan ampun dosa santriwati selama ia dalam keadaan suci.

b) Shalat

Shalat yang diwajibkan diterapkan pada saat mondok di pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon dan dipaparkan pula pada kitab *Wasiatul Musthofa* adalah shalat tahajjud, dhuha dan berjama'ah.

(1) Shalat Tahajjud

Pelaksanaan shalat tahajjud di pondok pesantren Annuriyyah Blok-U dilaksanakan mulai pada jam 03.00 WIB sampai sebelum masuk waktu shalat subuh. Pelaksanaan shalat ini hukum asalnya sunnah namun diwajibkan pada saat menjadi santriwati disini. Setelah santriwati melaksanakan shalat tahajjud maka santriwati

berkumpul di Musholla untuk bersiap-siap melaksanakan shalat subuh berjama'ah.

(2) Shalat Dhuha

Setiap pagi, setelah santriwati melaksanakan istigotsah dan one day one ayat serta mengaji al-Qur'an maka santriwati melaksanakan shalat dhuha secara individu. Pelaksanakan shalat dhuha menjadi kewajiban santriwati sebelum berangkat sekolah, minimal rokaat shalat dhuha yang harus mereka kerjakan terdiri dari 4 rokaat.

(3) Shalat Jama'ah

Shalat jama'ah di pondok pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon merupakan rutinitas yang sudah menjadi rutinitas kecuali pada shalat jama'ah dzuhur karena pada saat pelaksanaan shalat dhuhur ada kemungkinan pulang sekolah dari santriwati aliyah dan tsanawiyah tidak bersamaan. Selain shalat dzuhur maka wajib berjama'ah bersama seluruh santriwati dan apabila tidak berma'ah akan mendapatkan point.

c) Puasa di bulan Ramadhan

Puasa pada bulan Ramadhan merupakan puasa yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan dan sudah menjadi kewajiban bagi seluruh kaum muslimin untuk melaksanakannya. Santriwati Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon selalu

melaksanakan puasa di pondok selama 17 hari dan selanjutnya ada sebagian santriwati yang pulang ada pula yang masih di pondok. Pada saat di bulan Ramadhan santriwati disibukkan dengan mengaji kitab dari pagi hingga sore dengan guru yang berbeda-beda.

d) Do'a, Istighfar dan Membaca Al-Qur'an

(1) Do'a

Do'a merupakan aktifitas yang dilaksanakan pada saat tertentu namun ada waktu-waktu tertentu yang sudah menjadi kebiasaan santriwati berdo'a karena waktu itu merupakan salah satu waktu yang mustajab diantaranya setelah adzan dan ketika pertama kalinya hujan turun.

(2) Istighfar

Pelaksanaan Istighfar secara bersama-sama yang dilaksanakan santriwati di pondok pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon yakni pada pagi hari pada saat istigotsah dan ketika sore hari. Pelaksanaan ini sudah menjadi rutinitas santriwati sehari-hari.

(3) Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan membaca al-Qur'an dilaksanakan santriwati pada saat setelah istigotsah yakni pada pagi hari. Berikut merupakan salah satu dalil yang berisi motivasi agar

membaca al-Qur'an, merenungi makna dan mengamalkannya.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ
وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٩﴾

Artinya: " Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran" (QS. Ash-Shad (38) 29).¹⁰²

Pada ayat diatas telah dijelaskan bahwa tujuan dari membaca al-Qur'an bukan hanya membaca dan menghatamkannya namun dapat dipahami bahwa tujuan membaca al-Qur'an adalah mengambil manfaat dari al-Qur'an dan mengamalkannya.

e) Dzikir

Dzikir setiap hari dilaksanakan oleh seluruh santriwati Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon setiap setelah sholat berjama'ah, pagi dan sore hari. Dzikir merupakan salah bentuk pembeda antara kaum mukmin dan munafik karena orang munafik tidak mau berdzikir kecuali sedikit saja sebagaimana Allah berfirman:

¹⁰² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special*, 455.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِعُهُمْ وَإِذَا
 قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا
 يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka[364]. dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya[365] (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali (QS. An-Nisa'(4): 142).¹⁰³

f) Tobat

Tobat merupakan perilaku yang dilakukan santriwati ketika setelah melakukan kesalahan dan berusaha untuk tidak mengulanginya kembali, misalnya: santriwati tidak berjama'ah maka santri akan mendapatkan hukuman kemudian ia jera dan tidak mengulanginya kembali.

g) Sedekah

Sedekah merupakan perilaku yang dilaksanakan santriwati dalam bentuk pembayaran shodaqoh jariyah setiap pada bulan dan uang tersebut digunakan untuk acara pada Jum'at manis dan sisanya untuk shodaqoh dalam pembangunan pondok. Pondok pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon juga memiliki kotak amal yang setiap pada hari jum'at ditaruh ditempat pengiriman sebagai tempat amal jariyah para orang tua yang ingin berbagi rezeki.

¹⁰³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special*, 101.

h) Memperbanyak shalawat kepada Nabi

Kegiatan bersholawat dilaksanakan santriwati setiap malam jum'at selain itu dalam keseharian juga dilaksanakan pada sore hari sebelum pelaksanaan shalat maghrib dikumandangkan sekitar jam 17.00 WIB sebagai kegiatan rutin pergantian perkamar.

2) Akhlak kepada sesama manusia

a) Halal dan Haram

Halal dan haram merupakan perilaku yang harus diwaspadai karena segala sesuatu yang haram akan menimbulkan mudharat. Santriwati di pondok pesantren ini sudah diberi nasehat agar tidak menggunakan atau memakai barang yang haram. Jika sudah terlanjur melakukan kesalahan maka pada saat itu dianjurkan untuk memohon kehalalan baginya meskipun ia yakin barang tersebut pasti dihalalkan untuknya.

b) Kejujuran dan Persahabatan

Kejujuran merupakan perilaku terpuji yang harus dimiliki seseorang agar dirinya dapat dipercaya, santriwati harapkan memiliki akhlak ini agar segala ucapannya dapat dipercaya dan orang disekelilingnya menyukainya, sedangkan dalam hal persahabatan sebagai kaum muslim tidak boleh memilih-memilih dalam berteman jika teman tersebut memiliki sifat buruk maka

hendaknya diajak untuk memperbaiki perilakunya dan jangan sampai kita mengikuti perilaku yang tidak baik.

c) Menjauhi Hal Syubhat

Menjauhi barang yang tidak jelas kepemilikannya merupakan akhlak yang harus dimiliki oleh manusia karena barang tersebut masih tidak jelas kehalal dan keharamannya. Jika ada seseorang menemukan barang dan tidak berani mengumumkannya maka hendaknya jangan diambil barang tersebut, namun jika sudah terlanjur dilakukan maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan menshodaqohkan barang tersebut atas nama pemiliknya.

d) Mendo'akan orang tua

Mendo'akan orang tua merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji santriwati kepada orang tua, apalagi pada saat orang tua sudah meninggal maka do'a tersebut dapat dijadikan sebagai lampu belia di alam kubur.

e) Melakukan kebaikan

Pendidikan selalu melakukan kebaikan telah ditanamkan pendidik kepada santriwati meskipun kepada orang yang suflah yaitu orang yang jika disuruh melakukan tidak melakukan sedangkan suatu hal yang dilarang ia lakukan, kepada orang yang demikian santriwati diajarkan harus tetap melakukan kebaikan

karena segala perilaku manusia maka akan kembali kepada dirinya.

f) Memelihara Lisan

Lisan merupakan salah satu kenikmatan yang diberikan Allah kepada manusia, melalui lisan maka pemiliknya dapat ditetapkan sebagai penghuni syurga atau neraka. Maka, santriwati diharapkan dapat memperhatikan apa yang dikatakan lisannya. Bisa jadi, ucapan yang dianggap sepele dapat menyebabkan murka Allah SWT, sebagaimana Allah berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: " Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban jawabnya ." (QS. Al-Isra' (17): 36).¹⁰⁴

g) Malu

Malu merupakan salah satu bentuk akhlak muslim yang dapat menghantarkan manusia untuk melakukan akhlak terpuji maupun tercela. Malu yang dimaksud disini adalah malu dalam melakukan keburukan, Misalnya: ketika ada seseorang ingin memakai sabun temannya tanpa izin maka ia ingat Allah dan tidak jadi melakukannya.

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special*, 285.

h) *Amal ma'ruf nahi munkar*

Amal ma'ruf Nahi Munkar adalah perilaku untuk melakukan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Santriwati yang memiliki perilaku kebaikan maka ia akan mendapatkan kemuliaannya dan perbuatan ini sudah menjadi kewajiban kaum muslimin sebagaimana Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: " Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imron (3): 104).¹⁰⁵

3) Akhlak kepada Lingkungan

a) Menjaga Kebersihan

Lingkungan bersih meruakan awal kehidupan yang sehat. Pada pagi hari santriwati selalu membersihkan pondok sebelum berangkat sekolah dan pada sore hari yang membersihkan seluruh lingkungan pondok yakni santriwati yang udzur serta pada hari jum'at selalu dilaksanakan ro'an sebagai bentuk cinta lingkungan santriwati kepada pondok.

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special*, 63.

b) Merawat Tanaman

Merawat tanaman merupakan aktifitas santriwati di pondok dengan menyiraminya pada pagi dan sore hari. Merawat tanaman dapat menjadikan lingkungan terlihat rapi dan utamanya dapat menyelamatkan lingkungan agar tidak semakin rusak dan tercemar.

b. Pendidikan akhlak tercela

1) Ghibah

Ghibah merupakan periku yang sulit dihindahi namun santriwati disini memiliki cara ketika sudah terlanjur melakukan ghibah yaitu dengan mengucapkan istighfar sebelum 6 jam berlalu dan meminta maaf kepada orang yang sudah dibicarakan.

2) Dunia Hina

Dunia yang hina yang dimaksudkan disini adalah mencintai harta berlebihan sehingga lupa bahwa sebagian harta yang dimiliki adalah milik hak orang lain (lupa zakat). Para santriwati telah diberikan pendidikan agar dapat belajar berbagi dari hal kecil agar tidak berat saat berbagi hal besar dengan orang lain, misalnya: pada saat memiliki permen lima maka hendaknya berbagi dua permen kepada temannya.

3) Syirik

Para santriwati telah mendapatkan pendidikan di pondok bahwa manusia sebagai ciptaan Allah dilarang menyembah selain

kepada Allah karena Allah maha Esa yang berkuasa mengatur atas seluruh alam semesta. Semua hal yang diperoleh adalah atas kehendak Allah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak terpuji dan tercela perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani yang telah diterapkan di pondok pesantren Annuriyyah blok-U Nurul Furqon adalah pendidikan akhlak kepada Allah dan Rasul adalah do'a, wudhu', shalat, puasa, dzikir, shalawat, sedekah, membaca Al-Qur'an dan tobat. Sedangkan akhlak kepada sesama manusia seperti selalu melakukan kebaikan, halal dan haram, jujur, menghindari barang subhat, memelihara lisan dan akhlak kepada lingkungan seperti merawat tanaman dan menjaga kebersihan. Adapun pendidikan akhlak tercela pada kitab Wasiatul Mustafa diantaranya ghibah, dunia hina dan syirik.

2. Pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.

Pendidikan turut dalam mematangkan kepribadian santriwati, salah satu pembelajaran pendidikan akhlak yang dilakukan di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon yaitu melalui pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani yang didalamnya terdapat pendidikan akhlak terpuji dan tercela. Akhlak seseorang akan terlihat dalam perilakunya sehari-hari, apabila perbuatannya baik

maka dapat dikatakan bahwa ia memiliki akhlak baik begitupun pada saat seseorang melakukan akhlak buruk maka ia dapat dikatakan seseorang yang berakhlak tercela. Seseorang yang sudah memiliki akhlak terpuji maka ia akan enggan melakukan akhlak tercela karena kebiasaan yang sudah diterapkan. Seseorang yang ingin berubah lebih baik maka pada dirinya harus ada komitmen untuk tidak melakukan hal yang buruk agar tidak menjadi kebiasaan.

Pada saat proses belajar dan pembelajaran berlangsung hendaknya ada metode pembelajaran yang tepat agar teori yang diajarkan dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh santriwati. Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadzah dalam proses pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* adalah metode ceramah dan tanya jawab serta pemberian contoh dalam mempraktekkan materi. Hal tersebut terbukti efektif dalam memahami santriwati sehingga mereka menjalankan seluruh pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab untuk diterapkan dalam kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Zakiah Daradjat didalam bukunya dasar-dasar agama Islam bahwa melalui pola rangsangan-jawaban serta penyampaian materi secara teoritis maka teori akan direalisasikan dan tercermin dalam pergaulannya.¹⁰⁶

Pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dilaksanakan pada malam hari pada hari senin malam selasa setelah shalat jama'ah Isya'. pada saat proses pembelajaran

¹⁰⁶ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 545.

berlangsung setelah ustadzah menjelaskan maka para santriwati dipersilahkan untuk menanyakan materi yang belum mereka fahami kemudian ustadzah menjawab pertanyaan tersebut dan memerintahkan santriwati untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari.

Pembentukan kepribadian baik santriwati akan terlaksana jika didalam dirinya terdapat kemauan yang sungguh-sungguh secara terus menerus dan menahan dirinya melakukan perbuatan buruk dengan bersabar sampai memperoleh akhlak mulia dan mengamalkannya. Hal tersebut sesuai dengan yang telah dituliskan oleh Suwito dalam buku filsafat pendidikan akhlak kajian atas asumsi dasar, paradigma dan kerangka ilmu pengetahuan bahwa untuk memperbaiki akhlak diperlukan suatu proses-proses tertentu salah satunya adalah adanya kemauan sungguh-sungguh secara terus-menerus agar dapat memperoleh sesuatu, melalui kesungguhan tersebut akan membentuk kepribadianya.¹⁰⁷

Santriwati pondok pesantren Blok-U Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon telah mempraktekkan seluruh isi kitab perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dalam aktifitas harian mereka. Jika diantara mereka tidak melaksanakannya maka akan mendapatkan teguran dan nasehat dari pengurus dan pendidik kitab tersebut. Pendidikan kitab ini dianggap sangat penting dan tepat dijadikan sebagai muamalah dasar kehidupan manusia.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tampak bahwa pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani memiliki keterkaitan

¹⁰⁷ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, 135.

dengan perilaku akhlak santriwati karena didalam karangan kitab Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani terdapat pendidikan akhlak yang sudah dijadikan kebiasaan sehari-hari bagi santriwati di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.

Adapun dampak yang dirasakan santriwati maupun alumni diantaranya hati tenang dan tentram, semangat dalam beribadah dengan mengetahui fadilah-fadilah yang akan diperoleh dan segala tingkah laku dapat bernilai ibadah jika semua perbuatannya disertai niat yang positif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kitab *Wasiatul Musthofa* perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab dan materi-materi kitab ini tepat saat digunakan dalam pendidikan akhlak santriwati pada saat ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan akhlak terpuji perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu pertama, akhlak kepada Allah dan Rasul, aktualisasinya yaitu: adab wudhu'dan shalat tahajjud, shalat dhuha dan shalat berjama'ah, puasa di bulan Ramadhan, do'a, istighfar dan membaca al-Qur'an, dzikir, tobat, sedekah dan memperbanyak shalawat, kedua, akhlak sesama manusia, aktualisasinya yaitu: halal dan haram, kejujuran dan persahabatan, menjauhi hal subhat, mendo'akan orang tua, melakukan kebaikan, memelihara lisan, malu, (*'amal ma'ruf nahi munkar*), ketiga, akhlak kepada lingkungan, aktualisasinya yaitu: menjaga kebersihan dan menyiram tanaman. Sedangkan pendidikan akhlak tercela adalah syirik, ghibah dan dunia hina.
2. Pendidikan akhlak kitab *Wasiatul Musthofa* perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati dilakukan melalui metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab sehingga para santriwati memahami materi dan mempraktekkannya. Pembelajaran kitab ini tepat saat digunakan dalam pembinaan akhlak santriwati saat ini karena dampak yang mereka rasakan adalah ketenangan, ketentraman dan semua amal manusia dapat bernilai ibadah melalui niat, jika dilihat dari segi tujuannya agar santriwati dapat memiliki *akhlakul karimah* dan nantinya dapat hidup mulia.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat memberikan saran yaitu:

1. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru yang mengajarkan kitab *Wasiatul Musthofa* selalu semangat dan sungguh-sungguh serta ikhlas dalam mengajarkan materi agar segala yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan ilmu yang diperoleh santriwati dapat bermanfaat dunia akhirat. Pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* merupakan pendidikan akhlak yang penting bagi kehidupan santriwati maka guru diharapkan dapat sabar ketika masih melihat santriwati yang teledor dalam melaksankannya.

2. Bagi Santriwati Annuriyyah

Diharapkan kepada para santriwati agar selalu bersungguh-sungguh saat mempelajari kitab *Wasiatul Musthofa* dan mengamalkannya dalam kehidupan karena pendidikan akhlak pada kitab tersebut dapat menghantarkan santriwati berbudi pekerti luhur.

3. Bagi Mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri Jember

Diharapkan pembelajaran kitab *Wasiatul Musthofa* dapat dijadikan sebagai salah satu alat bagi mahasiswa dalam membina akhlak mereka dan bisa menjadi bahan pembelajaran yang dikaji didalam asrama mahasiswa institut agama Islam Negeri Jember karena pendidikan pada kitab tersebut sangat penting dalam membentuk akhlak.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada para orang tua agar dapat memberikan perhatian lebih kepada santriwati saat berada di rumah dan dapat menjadi panutan dalam mempraktikkan akhlak terpuji.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan kepada para pembaca agar dapat bertambah ilmu pengetahuan mengenai pendidikan akhlak melalui pengkajian kitab *Wasiatul Musthofa*.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia.
- Albakary, Efri A. 2002. *Panduan Puasa Terlengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. Renika Cipta.
- Ash-Sya'idi, Abdul Hakam Abdullathif. 2002. *Menuju Keluarga Sakinah* . Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Azizy, Qodri. 2003. *Melawan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fachruddin. 1992. *Pembinaan Mental Bimbingan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilyas, Yuhonar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan Lembaga Islam (LPPI).
- Jarullah, Abdullah bin. 2004. *Awas Bahaya Lidah* . Jakarta: Gema Insani Press.
- Labib. 2000. *Pelajaran Shalat Lengkap Disertai Do'a Dan Dzikir* . Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Mahjuddin. 2000. *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali*. Jakarta: Kalam Mulia.
- . 2009. *Akhlaq Tasawuf I Mu'jizat Nabi, Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Margiono. 2011. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Yudhistira.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

- Mas'ud, Ali. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Mujib, Abdul dan Mudzakku, Jusuf. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- RI, Departemen Agama. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Muara Yang Luhur*. Bandung: CV. Penerbit J-Art.
- _____. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemanya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- _____. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman*. Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema.
- Sagala, Saiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salamullah, M. Alaika. 2003. *Menyempurnakan Akhlak Etika Hidup Sehari-Hari Pribadi Muslim*. Jogjakarta: Cahaya Hikmah.
- Satori, D Jaman dan Komariyah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sayoti, M. 1987. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Lisan.
- Selamat, Kasmuri dan Sanusi, Ihsan. 2012. *Akhlaq Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shalikin, Muhammad. 2012. *Panduan Shalat Lengkap Dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2013. *Panduan Shalat Sunnah Terlengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabta.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.

- Sukarno. 2012. *Budaya Politik Pesantren*. Yogyakarta: Interpena.
- . 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: elkaf.
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar.
- Suyudi. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Ponorogo: Mikraj.
- Asy-Sya'rani, Syeikh Abdul Wahhab. *Wasiat Rasul Al-Musthofa* . Surabaya: Al-Hidayah.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia dan Publising.
- Undang-Undang SISDIKNAS, UU RI No. 20 Th. 2003.
- Yahya, Harun. 2003. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*. Jakarta: Senayan Abadi Publising.
- Yusuf, Qardowi. 2010. *Istighfar dan Kehidupan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zubaedi. 2012. *Isu-Isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Slekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

IAIN JEMBER

SURAT KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Islamiyah
NIM : 084141051
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 September 1996
Alamat : Pondokrejo Rowotengah Sumberbaru

Menyatakan bahwa sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Pembelajaran kitab *wasiatul mustafa* pada santriwati di pondok pesantren Annuriyyah kabupaten Jember adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 20 Mei 2018



Iis Islamiyah
084141051

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Kitab <i>Wasiatul Musthofa</i> pada Santriwati di Pondok Pesantren Annuriyyah Kabupaten Jember	1. Pendidikan akhlak Santri	1) - Akhlak Santri Kepada Allah dan Rasul. - Akhlak Santri Sesama Manusia.	a. Wudhu' b. Shalat ➤ Tahajjud ➤ Dhuha ➤ Berjama'ah c. Puasa di Bulan Ramadhan d. Do'a, Istighfar dan Membaca Al-Qur'an e. Dzikir f. Tobat g. Sedekah h. Memperbanyak shalawat kepada Nabi a. Halal dan Haram b. Kejujuran dan Persahabatan c. Menjauhi Hal Syubhat d. Mendo'akan orang tua e. Melakukan kebaikan f. Memlihara Lisan	Data Primer: 1. a. Pengasuh b. Ustadzah c. Santriwati d. Alumni 2. a.Kitab <i>Wasiatul Musthofa</i> b.Profil Pondok Pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon 3. Sumber Pendukung a. Buku b. Jurnal	1. Pendekatan penelitian: Pendekatan kualitatif. 2. Jenis penelitian: Penelitian Deskriptif. 3. Lokasi Pondok: Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul furqon Kaliwinig Rambipuji Jember. 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Studi Dokumentasi 5. Analisis data: a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Display data d. Verifikasi dan kesimpulan	a. Bagaimana pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani? b. Bagaimana pendidikan akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy- Sya'rani pada santriwati di pondok pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining?

		<p>- Akhlak Santri Kepada Lingkungan</p> <p>2) Akhlak tercela</p> <p>1) Pendidikan Akhlak perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani.</p>	<p>g. Malu</p> <p>h. <i>'Amal ma'ruf nahi munkar</i></p> <p>a. Menjaga Kebersihan</p> <p>b. Merawat Tanaman</p> <p>a. Syirik</p> <p>b. Ghibah</p> <p>c. Mencintai harta berlebihan</p> <p>a. Pendidikan akhlak terpuji dan tercela dalam perspektif Syeikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani.</p>	<p>6.Keabsahan Data:</p> <p>a) Trianggulasi Sumber</p> <p>b) Trianggulasi Teknik</p>	
--	--	--	---	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN INTERVIEW BERSAMA PENGASUH DI PONDOK TENTANG PEMBELAJARAN KITAB *WASIATUL MUSTHOFA* PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER

Responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apa saja materi akhlak yang diterapkan di pondok pesantren ini?
2. Kitab akhlak apa saja yang diajarkan pada pondok pesantren putri ini?
3. Apakah ada ukuran dalam memilih kitab yang akan diajarkan di pondok pesantren ini?
4. Apa saja metode yang digunakan dalam membentuk akhlak santriwati?
5. Apa saja penghargaan maupun hukuman bagi santriwati yang teladan dan santriwati yang melanggar tata tertib?
6. Bagaimana ukuran untuk mengetahui bahwa santri mencapai akhlak yang mulia?
7. Menurut pengasuh apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?

**PEDOMAN INTERVIEW BERSAMA USTADZAH DI PONDOK
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana persiapan ustadzah sebelum mengajarkan isi materi kitab *wasiatul musthofa*?
2. Bagaimana langkah pembelajaran yang ustadzah lakukan dalam menyampaikan materi?
3. Apakah penggunaan metode ceramah dan media kitab sudah mendukung pemahaman santriwati?
4. Bagaimana kriteria keberhasilan menyampaikan materi kepada santriwati?
5. Apakah ada faktor penghambat dalam menyampaikan materi?
6. Apa saja pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok dan dijelaskan pada kitab tersebut?
7. Menurut ustadzah apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?
8. Apa saja penghargaan maupun hukuman bagi santriwati yang teladan dan santriwati yang melanggar tata tertib?

**PEDOMAN INTERVIEW BERSAMA SANTRIWATI DIPONDOK
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana persiapan mbk sebelum mengikuti pembelajaran kitab tersebut?
2. Secara umum apa yang mbk pahami mengenai kitab *wasiatul musthofa*?
3. Bagaimana langkah-langkah ustadzah untuk memberikan materi pada santriwati?
4. Apakah penggunaan metode ceramah dan media kitab sudah mendukung pemahaman santriwati?
5. Apakah pernah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ustadzah kepada santriwati?
6. Apakah mbk menerapkan semua isi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa* tersebut?
7. Apa saja contoh pendidikan akhlak yang diterapkan dipondok dan dijelaskan pada kitab *wasiatul musthofa*?
8. Bagaimana dampak yang mbk rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab *wasiatul musthofa*?
9. Menurut mbk apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?
10. Bagaimana cara mbk memotivasi diri agar selalu berakhlakul karimah?

**PEDOMAN INTERVIEW BERSAMA ALUMNI DIPONDOK
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Apa saja isi materi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa*?
2. Apakah pernah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ustadzah kepada santriwati?
3. Apakah mbk saat ini masih menerapkan pendidikan akhlak pada kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja contoh pendidikan akhlak yang diterapkan dipondok dan dijelaskan pada kitab *masiatul musthofa*?
5. Bagaimana dampak yang mbk rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab *wasiatul musthofa*?
6. Menurut mbk apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?
7. Bagaimana cara mbk memotivasi diri agar selalu berakhlakul karimah?

**PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AKHLAK PADA KITAB WASIATUL MUSTHOFA
DI PONDOK PESANTREN PUTRI ANNURIYYAH
BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Topik :

Hari/Tanggal :

Obyek :

No.	Kegiatan Pendahuluan	Catatan
1.	Santriwati lalaran imriti	
	Santriwati berkumpul di musholla	
	Santriwati membaca do'a mau belajar dan <i>asmaul husna</i> serta pergerakannya	
	Ustadzah mengucapkan salam	
	Ustadzah menyampaikan judul materi yang akan dibahas	
2.	Kegiatan Inti	
	Ustadzah membacakan materi	
	Ustadzah menjelaskan materi	
	Santri mencatat materi	
3.	Penutup	
	Ustadzah memberi kesimpulan materi	
	Ustadzah bersama santri membaca do'a	
	Ustadzah menyampaikan salam dan meninggalkan <i>majlis ta'lim</i>	
	Santriwati meninggalkan <i>majlis ta'lim</i>	

**PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI KEGIATAN
SEHARI_HARI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
PUTRI ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER**

Hari/Tanggal :

Obyek :

No.	Waktu	Kegiatan	Catatan
1.	03.00 - 04.00	Tahajjud	
2.	04.30 - 05.00	Shalat jama'ah subuh	
3.	05.00 - 06.00	Istigotsah, <i>one day one</i> ayat dan mengaji al-qur'an	
4.	06.00 - 06.40	Shalat dhuha	
5.	13.00 - 13.30	Shalat jama'ah dzuhur	
6.	16.00 - 16.30	Sholat jama'ah ashar	
7.	17.00 - 17.30	Dzikir	
8.	18.00 - 19.00	Sholat jama'ah maghrib dan mengaji qs. yasin, ar-rahman, al-hasr, al-waqi'ah dan al-mulk	
9.	19.30 - 20.00	Shalat jama'ah isya'	
10.	20.00 - 21.00	Sorogan	

IAIN JEMBER

**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PEMBELAJARAN KITAB
WASIATUL MUSTHOFA DAN RELEVANSINYA TERHADAP
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

1. Sejarah, visi, misi dan letak geografis pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.
2. Jadwal kegiatan santri pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwining Rambipuji Jember.
3. Data struktur organisasi pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwing Rambipuji Jember.
4. Data program kerja pengurus di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwing Rambipuji Jember.
5. Foto kegiatan di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon Kaliwing Rambipuji Jember.

IAIN JEMBER

**TRANSKIP HASIL INTERVIEW BERSAMA PENGASUH
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden : Ababal Chussoh

Hari/ Tanggal : Senin/ 02 April 2018

Tempat : Kantor Madrasah Aliyah Annuriyyah

Pertanyaan :

Peneliti : Apa saja materi akhlak yang diterapkan di pondok pesantren ini?

Pengasuh : Materi akhlak yang diterapkan di pondok pesantren putri ini adalah materi akhlak yang berkaitan dengan akhlak santriwati kepada pengasuh, akhlak santriwati kepada guru, akhlak santriwati kepada sesama manusia dan akhlak santriwati kepada lingkungan sebagaimana dijelaskan pada salah satu kitab yakni *wasiatul musthofa*.

Peneliti : Kitab akhlak apa saja yang di ajarkan pada pondok pesantren putri ini?

Pengasuh : Kitab *wasiatul musthofa*, *wasoya*, dan *bidayatul hidayah*.

Peneliti : Apakah ada ukuran dalam memilih kitab yang akan di ajarkan di pondok pesantren ini?

Pengasuh : Ada yaitu melihat dari kemampuan santriwati disamping kurikulum pesantren.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan dalam membentuk akhlak santriwati?

Pengasuh : Melalui pembelajaran kitab- kitab yang sudah diajarkan dan menjadikan diri sebagai *uswatun hasanah*.

Peneliti : apa saja penghargaan maupun hukuman bagi santriwati yang teladan dan santriwati yang melanggar tata tertib?

Pengasuh : Penghargaannya yaitu bisa diterima dilingkungan sekitar dan bisa dekat dengan ulama' di pondok misalnya pengasuh dan guru. Adapun hukuman bagi santriwati yang melakukan hal menyimpang maka ada ta'zir yang sudah ditetapkan pada peraturan pondok agar tingkah laku bisa sesuai dengan tujuan pendidikan.

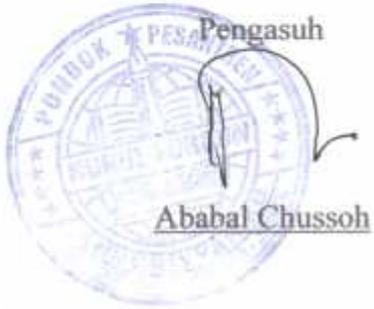
Peneliti : Bagaimana ukuran untuk mengetahui bahwa santriwati mencapai akhlak yang mulia?

Pengasuh : Ukuran untuk mengetahui keberhasilan mereka dalam mencapai akhlak yang mulia adalah dengan melihat santriwati bisa mengembangkan ilmunya di masyarakat.

Peneliti : Menurut pengasuh apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?

Pengasuh : Kitab tersebut mengandung pendidikan akhlak, dimana akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu. Kitab tersebut dikaji secara terus menerus agar isi dari kitab tersebut dapat dijadikan sebagai kebiasaan berakhlakul karimah. Letak kelebihanannya dapat dijadikan sebagai muamalah dasar dalam kehidupan

Jember, 14 Mei 2018



Pengasuh

Ababal Chussoh

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iis Islamiyah'.

Iis Islamiyah
084141051

**TRANSKIP HASIL INTERVIEW BERSAMA USTADZAH
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden : Aning Ghomamah

Hari/ Tanggal : Selasa/ 02 April 2018

Tempat : Kediaman Aning Ghomamah

Pertanyaan :

Peneliti : Bagaimana persiapan ustadzah sebelum mengajarkan isi materi kitab *wasiatul musthofa*?

Ustadzah : Sebelum saya mengajarkan materi kepada santriwati persiapan yang saya lakukan adalah memutholaah materi ada materi yang akan disampaikan dapat dipahami oleh santriwati dan diamalkan dalam sehari-hari kemudian saya merenungi isi materinya dengan tujuan meresapi isi materi tersebut.

Peneliti : Bagaimana langkah pembelajaran yang ustadzah lakukan dalam menyampaikan materi?

Ustadzah : Adapun langkah-langkah pembelajaran :

1. kegiatan awal yaitu santriwati membaca nadhoman di paving pondok kemudian berkumpul di musholla lalu membaca do'a mau belajar dilanjutkan membaca *asmaul husna* disertai gerakannya.
2. Kegiatan inti yaitu ustadzah mengucapkan salam dan memberi muqoddimah yang dilanjutkan dengan membaca dan menjelaskan materi

3. Kegiatan akhir ustadzah memberikan kesimpulan dan memberi motivasi kepada santriwati. Santriwati bersama ustadzah membaca do'a bersama sama dan diakhiri dengan salam.

Peneliti : Apakah penggunaan metode ceramah dan media kitab sudah mendukung pemahaman santriwati?

Ustadzah : Alhamdulillah sudah mendukung, saya tidak pernah merasa kesulitan saat menjelaskan materi karena bahasa yang disampaikan inshaaAllah mudah dipahami mereka sehingga mereka mengamalkan isi kitab tersebut.

Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan menyampaikan materi kepada santriwati?

Ustadzah : Kriteria mereka berhasil memahami materi yaitu dengan cara ustadzah terjun langsung untuk mengontrol apa saja yang dilakukan santri, apabila mereka mengalami perubahan yang lebih baik dan sesuai dengan kitab tersebut berarti mereka berhasil memahami materi. Kitab ini lebih mengarah pada amaliah-amaliah karenanya cara mengetahui keberhasilan memahami materi dapat dilihat dari perbuatan mereka sehari-hari.

Peneliti : Apakah ada factor penghambat dalam menyampaikan materi?

Ustadzah : Alhamdulillah tidak ada factor penghambat dalam menyampaikan materi karena saat mereka belum faham maka mereka menanyakannya pada saat pembelajaran berlangsung. Misalnya pada bab makanan halal dan haram, jika mereka belum faham maka mereka akan bertanya tetapi bila sudah faham maka mereka seketika itu memahami bahwa segala sesuatu yang kita makan maupun gunakan harus halal karena makanan yang haram dapat menimbulkan mudhorot.

Peneliti : Apa saja pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok dan di jelaskan pada kitab tersebut?

Ustadzah : - Pendidikan akhlak kepada Allah dan Nabi yaitu: Shalat dhuha, dzikir, membaca al-Qur'an, membaca sholawat, do'a yaitu dengan tangan diangkat sejajar dengan dad dan tangan telunjuk diangkat keatas dan amaliah qouliah lainnya.

- Pendidikan akhlak kepada sesame manusia yaitu: berbuat baik meskipun kepada orang *suflah*, menghindari makanan yang subhat

- Pendidikan akhlak kepada lingkungan yaitu: menjaga kebersihan

Peneliti : Menurut ustadzah apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?

Ustadzah : kitab ini merupakan kitab yang wasiatnya langsung dari Nabi kepada Ali untuk disampaikan kepada umatnya.

Peneliti : Apa saja penghargaan maupun hukuman bagi santriwati yang teladan dan santriwati yang elanggar tata tertib?

Ustadzah : Penghargaan bagi santri teladan akan diberi hadiah pada saat imtihan, imtihan tersebut dilaksanakan pada saat pelantikan sedangkan hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib yaitu hukuman setiap saat, untuk hukuman umumnya dilaksanakan pada hari jum'at selain itu ada putihan setiap bulannya.

Jember, 14 Mei 2018

Ustadzah



Aning Ghomamah

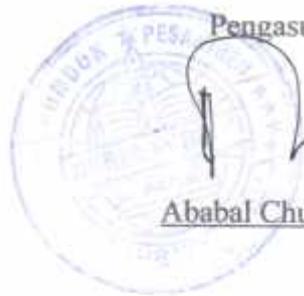
Observer



Iis Islamiyah
084141051

Mengetahui,

Pengasuh



Ababul Chussoh

**TRANSKIP HASIL INTERVIEW BERSAMA SANTRIWATI
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden : Irnia Safitri

Hari/ Tanggal : Minggu/ 01 April 2018

Tempat : Musholla Pondok

Pertanyaan :

Peneliti : Bagaimana persiapan mbk sebelum mengikuti pembelajaran kitab tersebut?

Irnia : Persiapan yang saya lakukan adalah mempersiapkan pakaian yang akan dikenakan, mengambil buku, kitab dan bulpoin.

Peneliti : Secara umum apa yang mbk pahami mengenai kitab *wasiatul musthofa* ?

Irnia : Kitab tersebut merupakan kitab yang menjelaskan tentang wasiat rasulullah kepada Ali untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan amaliah dalam sehari-hari, contohnya: wudhu', bacaan pada sujud terakhir dan lainnya.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah ustadzah untuk memberikan materi pada santriwati?

Irnia : Langkah-langkah dalam pembelajaran kitab *wasiatul musthofa* adalah dimulai dari ustadzah muqoddimah kemudian santri membaca do'a sebelum belajar dan membaca *asmaul husna* disertai gerakan, setelah ustadzah rawuh maka beliau membaca dan

menjelaskan kitab kemudian beliau menyimpulkan dan memberi motivasi dan diakhiri dengan do'a.

Peneliti : Apakah penggunaan metode ceramah dan media kitab sudah mendukung pemahaman santriwati?

Irnia : Menurut saya sudah mendukung dan membuat saya faham isi materi tersebut.

Peneliti : Apakah pernah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ustadzah kepada santriwati?

Irnia : Saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi karena beliau dalam menjabarkan materinya enak, sehingga santriwati merasa faham.

Peneliti : Apakah mbk menerapkan semua isi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa* tersebut?

Irnia : iya tetapi masih berproses sedikit demi sedikit.

Peneliti : Apa saja contoh pendidikan akhlak yang diterapkan dipondok dan dijelaskan pada kitab *wasiatul musthofa*.

Irnia : - Akhlak kepada Allah yaitu shalat dhuha, shalat istikhoroh, shalat hajat, puasa, do'a, wudhu' dan lainnya.

- Akhlak kepada sesama manusia yaitu sedekah, rasa malu, tidak syirik, makanan yang dimakan harus halal

- Akhlak kepada lingkungan yaitu dengan menjaga kebersihan di lingkungan pondok.

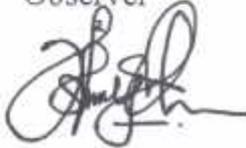
Peneliti : Bagaimana dampak yang mbk rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab *wasiatul musthofa*?

- Irnia : Dampak yang saya rasakan adalah saya semakin semangat menjalani kehidupan utamanya dalam menjalani ibadah sehari-hari.
- Peneliti : Menurut mbk apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?
- Irnia : Keunikan kitab tersebut terletak pada seluruh isi kitab tersebut merupakan wasiat langsung dari Nabi kepada Ali untuk disampaikan kepada umatnya.
- Peneliti : Bagaimana cara mbk memotivasi diri agar selalu berakhlakul karimah?
- Irnia : Caranya melalui prinsip yang saya pegang yaitu dimana saya yang menanam saya juga yang akan menuainya.

Jember, 14 Mei 2018

Santri

Irnia Safitri

Observer

Iis Islamiyah
084141051

Mengetahui,

Pengasuh

Ababal Chussoh



**TRANSKIP HASIL INTERVIEW BERSAMA SANTRIWATI
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

- Responden : Afifatu Munawaroh
- Hari/ Tanggal : Minggu/ 01 April 2018
- Tempat : Kamar 01 di Pondok
- Pertanyaan :
- Peneliti : Bagaimana persiapan mbk sebelum mengikuti pembelajaran kitab tersebut ?
- Afif : Persiapannya yaitu mencari kitab, bulpoin dan muthola'ah isi kitab sebelum ustadzah datang.
- Peneliti : Secara umum apa yang mbk pahami mengenai kitab *wasiatul musthofa* ?
- Afif : Kitab yang itba'nya disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah ustadzah untuk memberikan materi pada santriwati?
- Afif : Kegiatan awal dimulai dengan berdoa mau belajar dan membaca *asmaul husna* disertai gerakannya lalu kegiatan intinya ustadzah menjelaskan isi materi dan terakhir ditutup dengan do'a.
- Peneliti : Apakah penggunaan metode ceramah dan media kitab sudah mendukung pemahaman santriwati?
- Afif : Sebagai senior pondok menurut saya sudah mendukung.

Peneliti : Apakah pernah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ustadzah kepada santriwati?

Afif : Alhamdulillah tidak pernah merasa kesulitan karena bahasa yang digunakan pada kitab tersebut maupun penjelasan ustadzah mudah dipahami.

Peneliti : Apakah mbk menerapkan semua isi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa* tersebut?

Afif : Apabila saya menginginkannya maka saya terapkan begitupun sebaliknya namun pendidikan akhlak yang diwajibkan maka saya laksanakan.

Peneliti : Apa saja contoh pendidikan akhlak yang diterapkan dipondok dan dijelaskan pada kitab *wasiatul musthofa*

Afif : Sholat dhuha, sholat witir, do'a, dzikir, membaca QS. Al- Kahfi pada hari jum'at, menjauhi barang subhat dan makanan yang haram.

Peneliti : Bagaimana dampak yang mbk rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab *wasiatul musthofa*?

Afif : Saya merasa hati lebih tenang dan tenang.

Peneliti : Menurut mbk apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?

Afif : Keunikannya kitab tersebut adalah kitab tersebut wasiatnya langsung dari Nabi dan bahasanya mudah dipahami.

Peneliti : Bagaimana cara mbk memotivasi diri agar selalu berakhlakul karimah?

Afif : Motivasi saya yaitu sebagai hafidzoh maka saya harus mengamalkannya, salah satunya melalui mencontoh akhlak baik dari ustadz dan ustadzah saya.

Jember, 14 Mei 2018

Santri



Afifatu Munawaroh

Observer



Lis Islamiyah
084141051

Mengetahui,

Pengasuh



Ababal Chussoh

**TRANSKIP HASIL INTERVIEW BERSAMA SANTRIWATI
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden : Nur Farida

Hari/ Tanggal : Selasa/ 03 April 2018

Tempat : Kamar 01

Pertanyaan :

Peneliti : Bagaimana persiapan mbk sebelum mengikuti pembelajaran kitab tersebut ?

Farida : Setelah sholat isya' saya segera mengikuti lalaran nadhoman secara bersama sama namun sebelumnya saya membawa kitab, buku dan bulpoin.

Peneliti : Secara umum apa yang mbk pahami mengenai kitab *wasiatul musthofa* ?

Farida : Berisi tentang nasehat-nasehat dari Nabi kepada Ali untuk disampaikan kepada umatnya misalnya tentang do'a.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah ustadzah untuk memberikan materi pada santriwati?

Farida : Langkah-langkahnya yaitu membaca do'a mau belajar, *asmaul husna* serta gerakannya lalu membaca sholawat mansub dan ustadzah menjelaskan materi dan ditutup dengan do'a.

Peneliti : Apakah penggunaan metode ceramah dan media kitab sudah mendukung pemahaman santriwati?

Farida : Sudah dan cara menjelaskan beliau sangat mudah dipahami.

- Peneliti : Apakah pernah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ustadzah kepada santriwati?
- Farida : Alhamdulillah, tidak pernah sama sekali.
- Peneliti : Apakah mbk menerapkan semua isi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa* tersebut?
- Farida : Iya karena ada kontrolan dari ustadzah dalam memantau kegiatan santri.
- Peneliti : Apa saja contoh pendidikan akhlak yang diterapkan dipondok dan dijelaskan pada kitab *wasiatul musthofa*
- Farida : Sholat dhuha, istikhoroh, hajat, tatacara berdo'a dan lainnya.
- Peneliti : Bagaimana dampak yang mbk rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab *wasiatul wusthofa*?
- Farida : Saya merasa ibadah lebih tenang dan lebih berhati-hati dalam bertingkah laku.
- Peneliti : Menurut mbk apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?
- Farida : Keunikannya kitab tersebut dijadikan sebagai wirid karena kitab tersebut merupakan nasehat Nabi secara keseluruhan.
- Peneliti : Bagaimana cara mbk memotivasi diri agar selalu berakhlakul karimah?
- Farida : Saya memiliki prinsip bahwa sebagai santriwati harus memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari

Jember, 14 Mei 2018

Santri



Nur Farida

Observer



Iis Islamiyah
084141051

Mengetahui,

Pengasuh




Ababal Chussoh

**TRANSKIP HASIL INTERVIEW BERSAMA SANTRIWATI
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden : Nur Laili Sahila

Hari/ Tanggal : Selasa / 03 April 2018

Tempat : Kamar Pengurus

Pertanyaan :

Peneliti : Bagaimana persiapan mbk sebelum mengikuti pembelajaran kitab tersebut?

Laili : Mempersiapkan buku tulis, kitab, bulpoin dan ikut memberi peringatan agar santriwati segera mengikuti pembelajaran kitab *wasiatul musthofa*.

Peneliti : Secara umum apa yang mbk pahami mengenai kitab *wasiatul musthofa* ?

Laili : Kitab ini merupakan kitab tentang do'a-do'a yang diwasiatkan Nabi kepada Ali bin Abi Tholib R. A. untuk dijadikan pedoman hidup.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah ustadzah untuk memberikan materi pada santriwati?

Laili : 1. Membaca laluran imriti
2. Membaca do'a mau belajar dan *asmaul husna* disertai gerakan
3. Setelah ustadzah datang beliau mengucapkan salam dan member muqoddimah

4. Ustadzah menjelaskan materi

5. Terakhir ditutup dengan do'a secara bersama-sama dan ustadzah mengucapkan salam.

Peneliti : Apakah penggunaan metode ceramah dan media kitab sudah mendukung pemahaman santriwati?

Laili : Menurut saya sudah cukup mendukung dalam menjelaskan materi kepada santriwati.

Peneliti : Apakah pernah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ustadzah kepada santriwati?

Laili : Tidak karena cara menjalankannya berangsur-angsur.

Peneliti : Apakah mbk menerapkan semua isi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa* tersebut?

Laili : Iya, secara perlahan-lahan kami menjalankannya dalam sehari-hari.

Peneliti : Apa saja contoh pendidikan akhlak yang diterapkan dipondok dan dijelaskan pada kitab *wasiatul musthofa*

Laili : Shalat dhuha, membaca al-Qur'an, do'a, berbuat baik, menjaga kebersihan podok.

Peneliti : Bagaimana dampak yang mbk rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab *wasiatul musthofa*?

Laili : Saya merasa senang karena semua amal perbuatan dapat bernilai ibadah melalui niat yang baik.

Peneliti : Menurut mbk apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?

Laili : Isi kitab tersebut secara keseluruhan merupakan perilaku-perilaku Nabi yang bisa dijadikan contoh.

Peneliti : Bagaimana cara mbk memotivasi diri agar selalu berakhlakul karimah?

Laili : Caranya dengan menjadikan diri sebagai uswatun hasanah.

Jember, 14 Mei 2018

Santri



Nur Laili Sahila

Observer



Iis Islamiyah
084141051

Mengetahui,

Pengasuh


Ababal Chussoh

**TRANSKIP HASIL INTERVIEW BERSAMA SANTRIWATI
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden : Sri Lestari

Hari/ Tanggal : Selasa / 03 April 2018

Tempat : Kamar Pengurus

Pertanyaan :

Peneliti : Bagaimana persiapan mbk sebelum mengikuti pembelajaran kitab tersebut?

Sri : Persiapannya dengan mengambil kitab kemudian ikut member peringatan kepada santriwati agar segera mengikuti proses pembelajaran kitab tersebut.

Peneliti : Secara umum apa yang mbk pahami mengenai kitab *wasiatul musthofa* ?

Sri : Secara umum tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari misalnya makanan halal dan haram, do'a, dzikir.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah ustadzah untuk memberikan materi pada santriwati?

Sri : 1. Membaca lalalan imriti

2. Membaca do'a mau belajar dan asma'ul husna serta gerakannya

3. Ustadzah menjelaskan materi

4. Terakhir ditutup dengan do'a secara bersama-sama

5. Ustadzah mengucapkan salam.

Peneliti : Apakah penggunaan metode ceramah dan media kitab sudah mendukung pemahaman santriwati?

Sri : menurut saya kurang mendukung karena media yang digunakan kurang, adakala saya kurang mendengar apa yang dijelaskan oleh beliau.

Peneliti : Apakah pernah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ustadzah kepada santriwati?

Sri : pernah, dan cara mengatasinya dengan membaca kembali isi materi

Peneliti : Apakah mbk menerapkan semua isi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa* tersebut?

Sri : iya, secara bertahap.

Peneliti : Apa saja contoh pendidikan akhlak yang diterapkan dipondok dan dijelaskan pada kitab *wasiatul musthofa*

Sri : Shalat dhuha, tatacara berdo'a, dzikir, wudhu', saling berbuat kebaikan dan menjaga kebersihan.

Peneliti : Bagaimana dampak yang mbk rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab *wasiatul musthofa*?

Sri : Saya merasa lebih semangat lagi dalam menjalani ibadah sehari-hari.

Peneliti : Menurut mbk apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?

Sri : Kitab ini merupakan kitab yang isinya salah satunya tentang dzikir atau amalan amalan sehari hari yang merupakan wasiat langsung dari Nabi Muhammad SAW.

Peneliti : Bagaimana cara mbk memotivasi diri agar selalu berakhlakul karimah?

Sri : Sebagai ketua saya harus menjadi teladan bagi santri lain.

Jember, 14 Mei 2018

Santri



Sri Lestari

Observer



Iis Islamiyah
084141051

Mengetahui,

Pengasuh



Ababal Chussoh

**TRANSKIP HASIL INTERVIEW BERSAMA ALUMNI
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden : Siti Mahmudah

Hari/ Tanggal : Rabu / 11 April 2018

Tempat : Tanjungrejo Ampel Jember

Pertanyaan :

Peneliti : Apa saja isi materi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa*?

Mudah : Isi pembelajarannya yaitu tentang persahabatan, dilarang syirik, menjaga ucapan dan perilaku, do'a, shalat, shodaqoh dan lainnya

Peneliti : Apakah pernah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ustadzah kepada santriwati?

Mudah : Saya tidak pernah merasa keulitan dalam memahami isi materi karena saya mengagumi beliau dan saya sangat memperhatikan beliau saat mengajar dan meresapinya.

Peneliti : Apakah mbk saat ini masih menerapkan pendidikan akhlak pada kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

Mudah : Iya, saya masih menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apa saja contoh pendidikan akhlak yang dulu diterapkan dipondok dan dijelaskan pada kitab *wasiatul musthofa*?

Mudah : Shalat dhuha, Istikharah, dzikir, shodaqoh, puasa, menjaga lisan, do'a, wudhu', menghindari makanan haram dan lainnya.

- Peneliti : Bagaimana dampak yang mbk rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab *Wasiatul Mustafa*?
- Mudah : Saya dapat lebih semangat dalam beribadah dan akan berusaha mengamalkannya agar dapat elamat dunia akhirat.
- Peneliti : Menurut mbk apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?
- Mudah : Keunikannya yaitu seluruh isinya berisi qoul yang sumbernya langsung dari Nabi Muhammad SAW.
- Peneliti : Bagaimana cara mbk memotivasi diri agar selalu berakhlakul karimah?
- Mudah : Motivasi saya agar selalu berakhlakul karimah yaitu apa yang saya perbuat harus bermanfaat.

Jember, 14 Mei 2018

Santri



Siti Mahmudah

Observer



Iis Islamiyah
084141051

Mengetahui,

Pengasuh



Ababal Chussoh

**TRANSKIP HASIL INTERVIEW BERSAMA ALUMNI
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden : Trinoviana

Hari/ Tanggal : Kamis / 13 April 2018

Tempat : Rambipuji Jember

Pertanyaan :

Peneliti : Apa saja isi materi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa*?

Tri : Isi materi pada kitab *wasiatul musthofa* tersebut diantaranya adalah tatacara shalat, wudhu', dzikir, menghindsri barang subhat, memelihara lisan dan lainnya.

Peneliti : Apakah pernah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ustadzah kepada santriwati?

Tri : Alhamdulillah ssaya tidak pernah merasa keulitan dalam memahami isi materi karena beliau saat menjelaskan materi sangat jelas dan mudah dipahami.

Peneliti : Apakah mbk saat ini masih menerapkan pendidikan akhlak pada kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

Tri : Iya, aya masih menerapkannya dalam kehidupan ehari-hari.

Peneliti : Apa saja contoh pendidikan akhlak yang dulu diterapkan dipondok dan dijelaskan pada kitab *wasiatul musthofa*?

- Tri : Shalat dhuha, dzikir, shodaqoh, shalat itikhoroh, menjaga lisan, do'a, wudhu', menghindari makanan haram.
- Peneliti : Bagaimana dampak yang mbk rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab *Wasiatul Mustafa*?
- Tri : Saya merasakan ketenangan dalam mengamalkannya dan segala perbuatan bias dijadikan sebagai ibadah.
- Peneliti : Menurut mbk apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?
- Tri : Keunikannya terdapat pada isi kitab itu sendiri yaitu seluruhnya berisi qoul yang sumbernya langsung dari Nabi Muhammad SAW.
- Peneliti : Bagaimana cara mbk memotivasi diri agar selalu berakhlakul karimah?
- Tri : Motivasi saya segala hal didunia fana ini paling utama yang harus dijaga adalah akhlak agar kita dapat diterima di mayarakat.

Jember, 14 Mei 2018

Santri



Tri Noviana

Observer



Iis Islamiyah
084141051

Mengetahui,

Pengasuh



**TRANSKIP HASIL INTERVIEW BERSAMA ALUMNI
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden : Maftahul Muthoharoh

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 15 April 2018

Tempat : Ambulu

Pertanyaan :

Peneliti : Apa saja isi materi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa*?

Mafta : Isi materi pada kitab *wasiatul musthofa* tersebut adalah, do'a, makanan halal dan haram, wudhu', shalat, menghindari barang subhat, dzikir dan lainnya

Peneliti : Apakah pernah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ustadzah kepada santriwati?

Mafta : Tidak karena beliau sangat detail dalam menjelaskan materi sehingga mudah dicerna dan mulailah kami amalkan saat memahami ilmu tersebut.

Peneliti : Apakah mbk saat ini masih menerapkan pendidikan akhlak pada kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

Mafta : Iya, saya masih menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Peneliti : Apa saja contoh pendidikan akhlak yang dulu diterapkan dipondok dan dijelaskan pada kitab *wasiatul musthofa*?

- Mafta : Shalat dhuha, shodaqoh amal jariyah, mengaji Al-Qur'an, Dzikir, menjaga keberihan, menjaga lisan, puasa.
- Peneliti : Bagaimana dampak yang mbk rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab *Wasiatul Mustafa*?
- Mafta : Ketenangan hati dan jiwa.
- Peneliti : Menurut mbk apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?
- Mafta : Kitab tersebut merupakan wasiat Nabi yang diampaikan langsung kepada Ali untuk dijadikan salah satu pedoman dalam bertingkah laku baik kepada Allah, sesama manussia dan lingkungan
- Peneliti : Bagaimana cara mbk memotivasi diri agar selalu berakhlakul karimah?
- Mafta : Saat kita berakhlak baik pasti semua akan kembali kepada kita.

Jember, 14 Mei 2018

Santri

Maftahul Muthohaaroh

Observer

Iis Islamiyah
084141051

Mengetahui,
Pengasuh

Ababal Chussoh



**TRANSKIP HASIL INTERVIEW BERSAMA ALUMNI
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden : Dayu Nur Azizah

Hari/ Tanggal : Minggu/ 17 April 2018

Tempat : SD Negeri Keraton 01

Pertanyaan :

Peneliti : Apa saja isi materi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa*?

Dayu : Materi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa* diantaranya adalah tentang makanan halal dan haram, wudhu', shalat, menghindari barang subhat, dzikir, menghindari syirik, tidak mencintai harta berlebihan, tatacara bertingkah laku di tengah masyarakat, menjaga kebersihan, membaca al-Qur'an

Peneliti : Apakah pernah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ustadzah kepada santriwati?

Dayu : Tidak karena penjelasan yang Aning Ghomamah sangat mudah dipahami.

Peneliti : Apakah mbk saat ini masih menerapkan pendidikan akhlak pada kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

Dayu : Iya, saya masih menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Peneliti : Apa saja contoh pendidikan akhlak yang dulu diterapkan dipondok dan dijelaskan pada kitab *wasiatul musthofa*?

- Dayu : Shalat dhuha, shalat istikharah, shalat hajat, menghindari makanan haram, menjauhi barang subhat, selalu berbuat kebaikan, shodaqoh amal jariyah, mengaji Al-Qur'an, Dzikir, menjaga kebersihan, menjaga lisan, puasa.
- Peneliti : Bagaimana dampak yang mbk rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab *Wasiatul Mustafa*?
- Dayu : Melalui penerapan kegiatan tersebut saya bisa merasa kesejukan jiwa dan ketenangan hati.
- Peneliti : Menurut mbk apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?
- Dayu : Kitab tersebut merupakan wasiat Nabi yang disampaikan langsung kepada Ali untuk dijadikan salah satu pedoman dalam bertingkah laku .
- Peneliti : Bagaimana cara mbk memotivasi diri agar selalu berakhlakul Karimah?
- Dayu : Saya menjadikan Nabi sebagai suri tauladan.

Jember, 14 Mei 2018

Santri

Davu Nur Azizah

Observer

Iis Islamiyah
084141051

Mengetahui,
Pengasuh

Ababal Chussoh



**TRANSKIP HASIL INTERVIEW BERSAMA ALUMNI
TENTANG PEMBELAJARAN KITAB WASIATUL MUSTHOFA
PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Responden : Nailul Izza

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 19 April 2018

Tempat : Ma'had Putri IAIN Jember

Pertanyaan :

Peneliti : Apa saja isi materi pendidikan akhlak pada kitab *wasiatul musthofa*?

Izza : Materi pada kitab *wasiatul mutafa* sangat banyak diantaranya yaitu makanan halal dan haram, wudhu', do'a, puaa, mengaji al-Qur'an, dzikir, shalatt dan lain sebagainya.

Peneliti : Apakah pernah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ustadzah kepada santriwati?

Izza : Tidak karena beliau saat menyampaikan materi disertakan contoh jadi santriwati mudah dalam memahami untuk diamalkannya.

Peneliti : Apakah mbk saat ini masih menerapkan pendidikan akhlak pada kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

Izza : Iya, saya masih menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Peneliti : Apa saja contoh pendidikan akhlak yang dulu diterapkan dipondok dan dijelaskan pada kitab *wasiatul musthofa*?

Izza : Shalat dhuha, Istikharah, witr, shodaqoh amal jariyah, mengaji al-Qur'an, dzikir, menjaga keberihan, menjaga lisan, menghindari barang subhat, menjaga kebersihan dan puasa.

- Mafta : Shalat dhuha, Istikharah, witr, shodaqoh amal jariyah, mengaji Al-Qur'an, Dzikir, menjaga keberihan, menjaga lisan, menghindari barang subhat, menjaga kebersihan dan puasa.
- Peneliti : Bagaimana dampak yang mbk rasakan setelah mengikuti pembelajaran kitab *Wasiatul Mustafa*?
- Izza : Menjadikan segala aktivitas kita menjadi ibadah.
- Peneliti : Menurut mbk apa keunikan kitab tersebut dibandingkan dengan kitab pendidikan akhlak lainnya?
- Izza : Kitab tersebut merupakan kitab yang di wasiatkan Nabi kepada Ali untuk dijadikan salah satu pedoman dalam bertingkah laku agar dapat dijadikan sebagai perantara derajat manusia diangkat.
- Peneliti : Bagaimana cara mbk memotivasi diri agar selalu berakhlakul karimah?
- Izza : Sebagai makhluk ciptaan Allah sudah seharusnya kita meneladati segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW.

Jember, 14 Mei 2018

Santri



Nailul Izza

Observer



Iis Islamiyah
084141051

Mengetahui,

Pengasuh



Ababal Chussoh



**TRANSKIP OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AKHLAK PADA KITAB WASIATUL MUSTHOFA
DI PONDOK PESANTREN PUTRI ANNURIYYAH
BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING
RAMBIPUJI JEMBER**

Topik : Wasiat Rasul tentang Halal dan Haram

Hari/Tanggal : 02 April 2018

Obyek : Musholla Pondok Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon

No.	Kegiatan Pendahuluan	Catatan
1.	Santriwati lalaran imriti	Setelah santriwati melaksanakan shalat berjama'ah shalat isya' para santriwati mempersiapkan diri untuk langsung mengambil peralatan mengaji dan berkumpul di paving pondok untuk lalaran imriti bersama-sama.
	Santriwati berkumpul di musholla	Setelah lalaran imriti satu kaca selesai mereka berkumpul di Mushalla.
	Santriwati membaca do'a mau belajar dan <i>asmaul husna</i> serta pergerakannya	Ketika santriwati semuanya berkumpul di musollah mereka membaca do'a mau belajar serta membaca

**TRANSKRIP OBSERVASI IMPLEMENTASI KEGIATAN
SEHARI_HARI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
PUTRI ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER**

Hari/Tanggal : 02 April 2018

Obyek : Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon
Kaliwining Rambipuji Jember

Waktu	Kegiatan	Catatan
03.00 - 04.00	Tahajjud	Pada saat jam menunjukkan jam 03.00 WIB, santriwati mendapatkan bel untuk melaksanakan shalat tahajjud dan bagi santriwati yang sudah bangun saling membangunkan santriwati lainnya untuk melaksanakan shalat tahajjud.
04.30 - 05.00	Shalat Jama'ah Subuh	Setelah adzan subuh maka para santriwati berbondong-bondong segera melaksanakan jama'ah kemudian dilanjutkan dengan dzikir.
05.00 - 06.00	Istigotsah, <i>One Day One</i> Ayat dan Mengaji Al-Qur'an	Pada saat dzikir sudah selesai dilaksanakan para santriwati langsung mencari posisi untuk melaksanakan istigotsah secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan kegiatan <i>one day one</i> ayat dan diakhiri dengan mengaji Al-Qur'an.
06.00 - 06.40	Shalat Dhuha dan Piket	Setelah kegiatan tadarus selesai maka para santriwati melaksanakan shalat dhuha setelah itu membersihkan pondok sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pengurus bagian kebersihan.
13.00 - 13.30	Shalat Jama'ah Dzuhur	Pada saat para santriwati sudah kembali dari sekolah pada jam 12.30 maka pada jam 13.00 semua santriwati berjama'ah

		namun bagi yang belum pulang dari sekolah maka berjama'ah sendiri, setelah itu sekolah diniyyah.
16.00 - 16.30	Sholat Jama'ah Ashar	Para santriwati setelah pulang sekolah diniyyah maka pada jam 15.30 WIB bersiap-siap melaksanakan sholat jama'ah ashar secara berjama'ah.
17.00 - 17.30	Dzikir	Tepat pada jam 17.WIB para santriwati melaksanakan dzikir giliran kamar.
18.00 - 19.00	Sholat Jama'ah Maghrib dan Mengaji QS. Yasin, Ar-Rahman, Al-Hasr, Al-Waqi'ah dan Al- Mulk	Setelah adzan maghrib berkumandang para santriwati bersegera melaksanakan sholat maghrib berjama'ah dan dilanjutkan dengan pembacaan lima surat secara bersama-sama.
19.30 - 20.00	Shalat Jama'ah Isya'	Pada saat pembacaan lima surat telah selesai maka para santriwati langsung mengambil wudhu' dan bersiap-siap melaksanakan jama'ah shalat isya' bersama-sama.
20.00 - 21.00	Sorogan	Ketika pelaksanaan shalat jama'ah telah selesai dilaksanakan maka para santriwati bersiap-siap untuk melaksanakan sorogan dan pada hari senin malam selasa melaksanakan pengajian kitab <i>Wasiatul Mustafa</i> .

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI FOTO



Keluarga Besar Pondok Annuriyyah



Pondok Pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon



Kegiatan Istigotsah di PPP. Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon



Kegiatan Pengajian Al-Qur'an Santriwati di PPP. Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon



Kegiatan Santriwati sedang Berszikir pada Sore Hari



Acara Muhadhoroh di PPP.Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon



Rutinitas Santriwati sedang Melaksanakan Shalat Tahajjud



Kegiatan Shalawan Para Santriwati

Susunan Pengurus
Periode 2018/2019
K-U Nurul Furqon

Ketua : Sri Lestari
Wakil : Nur Laili Sahita
Sekretaris : 1. Himmatus Aliyah
 2. Dian Natalin
Bendahara : 1. Ayu Nurul Aini
 2. Nur Laili Izza

Seksi - Seksi

Sie Pengajian I : Nur Laili Sahita
 II : Amelina Abdina

Sie Keamanan I : Luluk Ul Mukarramah
 II : Afifah Sholeha

Sie Kebersihan I : Nur Syamsiyah Khailla
 II : Monawaroh
 III : Ana Rusli Anisa

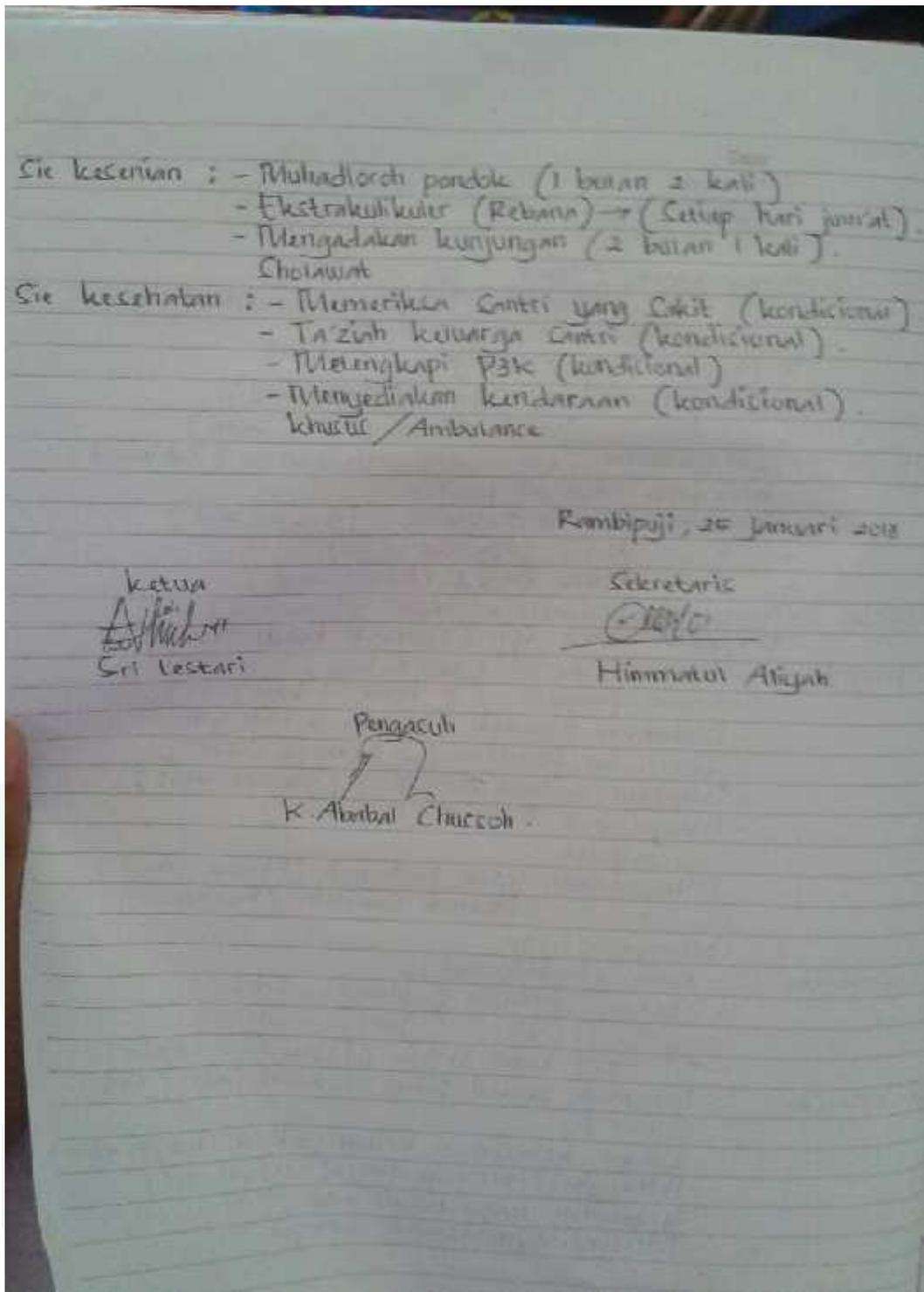
Sie Kesehatan I : Rizah Rochifi
 II : Himmatus Aliyah

Sie Kesenian I : Sofiatul Masruch
 II : Dewi Syarifatul M.

Struktur Kepengurusan Pondok Annuriyyah Blok-U Kaliwining Rambipuji Jember
Periode 2017-2018

Program kerja Pengurus Periode 2018 - 2019

- Ketua :**
- Mengadakan Osobar (Juli 2018)
 - " Ziarah & kunjungan pondok (Agustus 2018)
 - Merehabilitasi fasilitas pondok
 - a. Pondok (April 2018)
 - b. Memperbaiki satu Sabun (April 2018)
 - c. " kamar mandi (April 2018)
- Sekretaris :**
- Mendokumentasikan Surat - menyurat (Rutinitas) berkaitan dengan pondok
 - Membuat Statute pengurus (Februari 2018)
 - " KTC (Agustus 2018)
 - " Name Board (Maret 2018)
- Bendahara :**
- Mengadministrasikan keuangan (Rutinitas)
 - Penarikan dana Spp (Setengah bulan sekali)
- Sis pengajian :**
- Khotmil Qur'an (Jumat Legi)
 - Soum pengasih (3 bulan 1 kali)
 - Hatanun Ulamaqib (Malam & Hifriyah)
 - Ziarah ke pecoran (2 Minggu sekali)
 - Membuat jadwal pengajian (Januari 2018)
 - Mengadakan Evaluasi (Rutinitas) Harau
 - Mengadakan Ujian Fachahah (1 bulan sekali)
 - " Taharati Sebehan (Rutinitas)
 - berangkat ngaji
- Sis keamanan :**
- Razia (kondisioner)
 - Absensi jamaah (Januari - Selesai)
 - " Satri (Januari - Selesai)
 - Membuat buku tulis (Februari - Selesai)
- Sis kebersihan :**
- Membuat jadwal piket & Rosan Satri (Januari Selesai)
 - Lomba kebersihan kamar (6 bulan 1 kali / pulang)
 - Melengkapi pertengkapan (Februari 2018)
 - Kebersihan yang belum ada (Februari 2018)
 - Menyediakan tempat sampah



Program Kerja Kepengurusan Pondok Annuriyah Blok-U Kaliwining Rambipuji
Jember Periode 2017-2018

Jan 11

**Jadwal Kegiatan Ngaji Malam Pondok Pesantren
Annuriyyah K-U Surul Furqan**

Hari	20.00-20.00	21.00-21.00
Sabtu	Kerendengaji	Takwa
Ahad	Shirwa	Takwa
Senin	Fiqh	Takwa
Selasa	Wasfiyah Musthofa	Takwa
Kamis	Hidayat Hidayah	Takwa
Jumat	Daromah Nashidun	Takwa

☞ **Kawajiban**

- **Sabtu, Minggu ke-1** : -Musthofa
 - Ke-2 : -Diniyyah
 - Ke-3 : -Hidayah
 - Ke-4 : -Rahmat Hidayat
- **Sabtu**
 - > Kelas 1 Dan 2 Diniyyah : Nurul Hidayah (Ustadz. Hidayat)
 - > Kelas 3 Dan 4 Diniyyah : Jurnaniyyah (Ustadz. Udi Dan Tari)
- **Fiqh**
 - > Kelas 1 Ms dan MA : Usabiqatun Usabiqatun
 - > Kelas 2 Ms dan MA : Ma'arif Fiqh (Azzam Roh)
 - > Kelas 3 Insan : Fiqh Qur'an (Gus Yaqin)
- **Wasfiyah Musthofa** : Saiful Bahri (Gus Ghazwanah)
- **Hidayat Hidayah** : Saiful Bahri (Gus Muntaha)
- **Daromah Nashidun** : Saiful Bahri (Gus Chusohi)

☞ **Pendamping Takrir**

- Kelas 1 Diniyyah : Aan Dan Amel
- Kelas 2 Diniyyah : Sofi
- Kelas 3 Diniyyah : Aghast Dan Rizka
- Kelas 4 Diniyyah : Luluk



**Jadwal Kegiatan Ngaji Malam Pondok Annuriyyah Blok-U Kaliwining Rambipuji
Jember Periode 2017-2018**

SEJARAH BERDIRINYA PPP. ANNURIYYAH BLOK-U KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER

PONDOK
PESANTREN
ANNURIYYAH

BIOGRAFI
PESANTREN
ANNURIYYAH

• SEJARAH BERDIRINYA PON.PES ANNURIYYAH

- Pondok pesantren annuriyyah terletak didaerah kaliwining rambipuji jember tepat dikanan kiri jalan propinsi. Kaliwining adalah nama sebuah desa yang dahulunya hanya hutan belantara, hadirlah seorang yang sholeh, alim dan sakti bernama KH. NUR yang mampu membat hutan belantara itu menjadi sebuah perkampungan, dan dari beliau sendiri nama kaliwining itu lahir, yang diambil dari kata "kali" (sungai) "wining"(bening/jernih).
- KH. NUR menikah dan memiliki banyak keturunan, salah satunya H. ALWI yang tersohor dan terkenal akan alim dan kekayaannya yang memiliki sawah hingga 20 hektar.

PONDOK
PESANTREN
ANNURIYYAH

BIOGRAFI
PESANTREN
ANNURIYYAH

• SEJARAH BERDIRINYA PON.PES ANNURIYYAH

- KH.ALWI memiliki seorang putri bernama Ny.Hj. SITINATUZZAHRO', suatu hari datanglah seorang laki-laki yang sholeh, alim alamah, dan sakti bernama KH. SHOLEH SYAKIR, karena melihat besar karomah beliau KH.ALWI memutuskan untuk menikahkan putrinya dengan KH.SHOLEH SYAKIR tersebut.
- Dari pernikahan beliau-beliau lahirlah putra putri yang sholih sholihah dan memiliki karomah yang besar sehingga mampu membangun pondok pesantren ditengah-tengah perkampungan masyarakat.
- Pondok pesantren annuriyyah dahulu bukanlah pesantren yang memiliki gedung pendidikan dan asrama sendiri, melainkan hanya tempat mengaji masyarakat atau sering terkenal dengan kata (LANGGAR).

PONDOK
PESANTREN
ANNURIYYAH

BIOGRAFI
PESANTREN
ANNURIYYAH

- "annuriyyah" diambil karena untuk selalu mengenang KH.NUR sebagai pembabat desa kaliwining, selain itu dari kata "annuriyyah" memiliki makna tersendiri, yaitu "cahaya" menunjukkan hadirnya pesantren ini untuk menyinari para masyarakat dengan ilmu agama.
- Karena "annuriyyah" dulu hanya sebuah "langgar" dan perkembangan semakin pesat dengan dibuktikan banyaknya santri yang hadir dari seluruh pelosok daerah, putra-putri KH.SHOLEH SYAKIR memutuskan dan bermusyawarah untuk membangun asrama atau pondok supaya mereka bisa beristirahat dan tetap mengaji. Dan itu terus dikembangkan hingga saat ini.

PONDOK
PESANTREN
ANNURIYYAH

BIOGRAFI
PESANTREN
ANNURIYYAH

- karena semakin banyaknya santri yang berdatangan untuk mengaji, membuat asrama menjadi sesak dan tidak muat, hingga para pengasuh memutuskan untuk membagi santri dan menempatkan di tiap kediaman para putra KH. Sholeh Syakir, dari kejadian tersebut KH. Abdul Karim yang menjadi putra pertama KH. Sholeh Syakir mempunyai inisiatif untuk menamakan tiap tempat mereka menjadi blok M, blok A, blok U. dengan blok A yang menjadi pesantren "pusatnya".

PONDOK PESANTREN ANNURIYYAH
K-U "NURUL FURQON"

- **Asal mula BLOK U**
 - Blok U yang memiliki letak strategis sesuai namanya Blok U (utara) dahulunya adalah pagar alas setelah dibersihkan oleh sebagian santri yang dipandu langsung oleh putra KH. SHOLEH SYAKIR yaitu KH. ABDULLAH MUSA maka tampaklah lahan yang luas dan disanalah KH. Abdullah Musa membangun tempat tinggal beliau dan tempat mengaji para santri, blok u memiliki nama tersendiri yaitu nurul furqon yang bermakna cahaya pembeda, dinukil dari nama lain al-qur'an dan dimunculkan dari ide putra beliau yang ke 2 yaitu K. ABABAL CHUSSOH,
 - Blok U memiliki 7 kamar dengan penghuni yang berasal dari seluruh plosok daerah jember , bahkan ada yang dari luar jember.
 - Blok U pun memiliki kamar khusus untuk para santri yang ingin menghafal al-qur'an
 - Blok U memiliki kamar-kamar dengan nama-nama yang diambil dari riwayat tempat itu sendiri. Contoh RUMAN (dahulunya terdapat pohon keres atau semacam anggur)

**JADWAL KEGIATAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
PUTRI ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON**

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.00 - 04.00	Tahajjud
2.	04.30 - 05.00	Shalat Jama'ah Subuh
3.	05.00 - 06.00	Istigotsah, <i>One Day One</i> Ayat dan Mengaji Al-Qur'an
4.	06.00 - 06.40	Shalat Dhuha
5.	13.00 - 13.30	Shalat Jama'ah Dzuhur
6.	16.00 - 16.30	Sholat Jama'ah Ashar
7.	17.00 - 17.30	Dzikir
8.	18.00 - 19.00	Sholat Jama'ah Maghrib dan Mengaji QS. Yasin, Ar-Rahman, Al-Hasr, Al-Waqi'ah dan Al- Muluk
9.	19.30 - 20.00	Shalat Jama'ah Isya'
10.	20.00 - 21.00	Sorogan

**DAFTAR NAMA ASATIDZ PONDOK PESANTREN PUTRI ANNURIYYAH
BLOK-U NURUL FURQON**

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Aning Umi	Fasholatan
2.	Aning Robiatul Adawiya	Mabadi'ul Fiqh
3.	Aning Ghomamah	Washiyatul Mustafa
4.	Gus Chussoh	Durrotun Nashihin
5.	Gus Yayak	Fathu Qorib
6.	Gus Muslih	Bidayatul Hidayah
7.	Ustadz. Sri lestari	Jurumiyah Nubdatul Bayan
8.	Ustadz. Uul	
9.	Ustadz. Habibah	

**NAMA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON KALIWINING RAMBIPUJI
JEMBER**

No	Nama Santriwati
1.	Afifatu Munawaroh
2.	Afifatul Jannah
3.	Afifatus Solehah
4.	Aghits Fi'landini
5.	Ainul Lutfiyah
6.	Amelia Abdina
7.	Amira Aliyah
8.	Ana Rusli
9.	Ayu Nurul Aini
10.	Davina Aulia
11.	Dewi Apriliatul
12.	Dewi Syarifatul M.
13.	Dian Natalia
14.	Dina Dwi A.
15.	Dina Mukarromatus S.
16.	Fadiya Utari
17.	Farhatul Lailiyah
18.	Fiqrotin Maghfiroh
19.	Ghofiqi
20.	Habibatul Munawaroh
21.	Himmatul Aliyah
22.	Irnia Safitri
23.	Izza Afkarina
24.	Khoirotul Nisa
25.	Kunti zakiyah
26.	Lubisas S.
27.	Luluk Faizatul A'yun
28.	Luluk Ul M.
29.	Melia Aulia D.
30.	Munawaroh
31.	Naning Masrukah
32.	Nur Laili Izzah
33.	Nur Laili Sahila
34.	Nur Syamsiyah K.
35.	Putri Intan
36.	Putri Salsabila
37.	Reza Alifatul
38.	Rislah Roshifi
39.	Rizki Amelia

40.	Roudhatul Jannah
41.	Siti Umi Hani'atun N.
42.	Sofiyatul M.
43.	Sri Lestari
44.	Yolanda Nabila A.





**PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U
“NURUL FURQON”**

JL.Dharmawangsa 84 telp. (0331)-712186-711042 Rambipuji-Jember

SURAT KETERANGAN

No. 02/SK/Peng.PPP. An. K-U.N.F./N/2018

Pengasuh pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Kaliwining Rambipuji Jember menerangkan bahwa:

Nama : Iis Islamiyah
NIM : 084141051
Nama perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN Jember)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PAI
Semester : VIII

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di Pondok Pesantren Putri Annuriyyah Blok-U Kaliwining Rambipuji Jember.

Demikian surat ini kami buat untuk di pergunakan sebagai semestinya.

Jember, 14 Mei 2018

Pengasuh,


K. ABABAL CHUSSOH

19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			
26.			
27.			
28.			
29.			
30.			

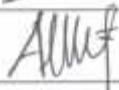
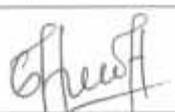
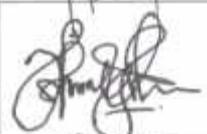
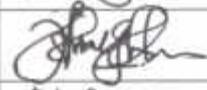
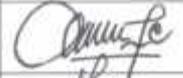
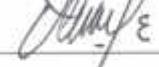
Jember, 28 Mei 2018
Ketua Jurusan

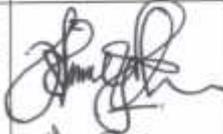
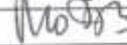


Dr. H. Mundir, M.Pd.
NIP. 19631103 199903 1 002

**Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada
Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ANNURIYYAH BLOK-U NURUL FURQON
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	01 April 2018	Wawancara dengan santriwati Irnia Safitri dan menyerahkan surat penelitian	
2.	01 April 2018	Wawancara dengan santriwati Afifatu Munawaroh	
3.	01 April 2018	- Observasi kegiatan santri sehari-hari di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon - Foto dokumentasi	
4.	02 April 2018	Wawancara dengan Ustdz. Ababal Chusoh sebagai pengasuh pondok pesantren Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon	
5.	02 April 2018	Wawancara dengan Ustadzah. Ghomamah sebagai pendidik yang mengajarkan kitab <i>Wasiatul Mustafa</i> .	
6.	02 April 2018	- Observasi pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Wasiatul Mustafa</i> - Foto dokumentasi	
7.	02 April 2018	Observasi kegiatan santri sehari-hari di pondok pesantren	
8.	03 April 2018	Wawancara dengan santriwati Nur Farida	
9.	03 April 2018	Wawancara dengan santriwati Nur Laili Sahila	
10.	03 April 2018	Wawancara dengan santriwati Sri Lestari	
11.	03 April 2018	Meminta data seluruh asatidz serta data sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon	
10.	11 April 2018	Wawancara dengan alumni Siti Mahmudah	
11.	13 April 2018	Wawancara dengan alumni Tri noviana	
12.	15 April 2018	Wawancara dengan alumni Maftahul Mutoharoh	
13.	17 April 2018	Wawancara dengan alumni Dayu Nur Azizah	

14.	19 April 2018	- Wawancara dengan alumni Nailul Izza - Foto dokumentasi	
15.	20 April 2018	Meminta data sejarah berdirinya pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon	
16.	14 Mei 2018	- Observasi kegiatan santri sehari-hari di pondok pesantren putri Annuriyyah Blok-U Nurul Furqon - Foto dokumentasi	
17.	14 Mei 2018	Penerimaan surat selesai penelitian	

Jember, 14 Mei 2018



K.H. Ababal Chussoh

BIODATA PENULIS



Nama : Iis Islamiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pondokrejo Rowotengah Sumberbaru
TTL : Jember, 26 September 1996

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Al-Hidayah IV Pondokrejo Rowotengah Sumberbaru
2. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muftadiin Pondokrejo Rowotengah Sumberbaru
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberbaru
4. Madrasah Aliyah Annuriyyah Rambipuji Jember
5. Institut Agama Islam Negeri Jember

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TKA-TPA Roudlotussalam Pondokrejo Rowotengah Sumberbaru
2. Madrasah Diniyyah Awwaliyyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Aliyah Annuriyyah
2. Bendahara Organisasi Intra Sekolah (OSIS) di Madrasah Diniyyah Awwaliyyah Annuriyyah
3. Sekretaris Asosiasi Mahasiswa BIDIKMISI Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2016-2017